

**PERAN BUMDES BERSAMA “SEMBADA” UPO EKS UPK PNPM
MANDIRI PERDESAAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN KALIGONDANG
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
sarjana.

Oleh:
Nurul Faisah
NIM. 1717201088

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKETO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Faisah
NIM : 1717201088
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Peran BUMDes Bersama “Sembada” UPO EKS UPK PNPM Mandiri Perdesaan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 Mei 2024
Saya yang menyatakan,



Nurul Faisah
NIM. 1717201088



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

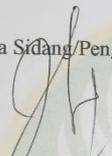
Skripsi Berjudul

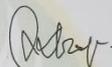
**ANALISIS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF UNTUK
PENGEMBANGAN USAHA MUSTAHIK DI BAZNAS KABUPATEN
KEBUMEN**

Yang disusun oleh Saudara **Annisa Wahyu Nurul Aeni** NIM 1717204004 Program Studi **S-1 Manajemen Zakat dan Wakaf** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 29 Mei 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji


Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007


Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
NIP. 19930309 202321 2 043

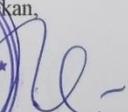
Pembimbing/Penguji


H. Ubaidillah, S.E., M.E.I.
NIP. 19880924 201903 1 008

Purwokerto, 29 Mei 2024

Mengesahkan
Dekan,




H. Zahar Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 1930921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada,
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

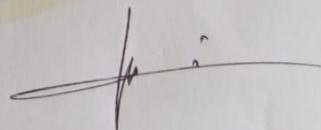
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Nurul Faisah NIM. 1717201088 yang berjudul:

**PERAN BUMDES BERSAMA "SEMBADA" UPO EKS UPK PNPM
MANDIRI PERDESAAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN KALIGONDANG
KABUPATEN PURBALINGGA**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 22 Mei 2024
Pembimbing,



H Kholilur Rahman, Lc., M.A
NIP. 2016068203

MOTTO

Hargai waktu, selagi masih merasakan, bersyukurlah



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah, kesehatan, serta kesempatan kepada penulis untuk terus belajar mengembangkan diri.
2. Kedua orangtua tersayang, Bapak Daryono dan Ibu Turati yang selalu mendoakan, mendukung dan mencurahkan kasih sayangnya yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan dan kesehatan pada bapak dan ibu.
3. Pak Nardi, Ibu Ida & Ibu Tuti, terimakasih karena telah memberi motivasi, masukan, mendukung, serta memberikan semangat sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini.
4. Dosen pembimbing saya, Bapak H Kholilur Rahman, Lc., M.A yang telah membimbing saya dari awal hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Bapak Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat berharga.
6. Sahabat dan teman seperjuangan saya yang telah memberikan banyak warna dan pengalaman.
7. Orang-orang baik yang telah turut berperan serta memberikan pelajaran berharga bagi saya.
8. Pengelola UPK PNPM MP-d Kecamatan Kaligondang yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian ini.
9. Dan kepada semua pihak yang telah mendukung dan mendoakan peneliti hingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini, semoga kebaikan senantiasa dibalas oleh Allah SWT.

**PERAN BUMDES BERSAMA “SEMBADA” UPO EKS UPK PNPM
MANDIRI PERDESAAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN KALIGONDANG
KABUPATEN PURBALINGGA**

Oleh: Nurul Faisah

NIM. 1717201088

E-mail: nurulfaisahak19@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

BUMDes Bersama “Sembada” sebagai pengganti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan adalah program yang dibentuk oleh pemerintah dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendapatan anggotanya serta diharapkan dapat menjadi jalan agar ekonomi masyarakat membutuhkan lebih baik dari sebelumnya. Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah program dari BUMDes Bersama “Sembada” dengan tujuan menyediakan modal bagi ibu rumah tangga yang memiliki suatu usaha maupun mau berusaha. Kecamatan Kaligondang merupakan salah satu wilayah yang menerima manfaat dari program simpan pinjam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah program SPP dari BUMDes berjalan dengan baik sesuai tujuannya, bagaimana perannya di masyarakat penerima manfaat serta menganalisis faktor penghambat dan solusi BUMDes dalam upaya meningkatkan perekonomian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Sumber ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu staff BUMDes dan anggota penerima pinjaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi BUMDes Bersama hanya ada satu yaitu unit usaha simpan pinjam perempuan. Indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur berhasil tidaknya program dalam meningkatkan ekonomi ada tiga yaitu peningkatan pendapatan, peningkatan terjadi secara berkelanjutan dan dalam jangka waktu yang lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program unit simpan pinjam secara keseluruhan indikator belum begitu berhasil karena masih banyaknya ekonomi yang belum meningkat secara merata.

Kata kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan Ekonomi, Simpan Pinjam*

**THE ROLE OF BUMDES BERSAMA "SEMBADA" UPO EKS UPK
PNPM MANDIRI Rural IN EFFORTS TO IMPROVE THE COMMUNITY
ECONOMY IN KALIGONDANG DISTRICT, PURBALINGGA REGENCY**

Oleh: Nurul Faisah

NIM. 1717201088

E-mail: nurulfaisahak19@gmail.com

*Study Program of Islamic Economic, Islamic Economic and Business Faculty
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACK

BUMDes Bersama "Sembada" as a replacement for the National Mandiri Rural Community Empowerment Program (PNPM) is a program established by the government with the aim of reducing poverty, increasing the income of its members and is expected to be a way for the community's economic needs to be better than before. Women's Savings and Loans (SPP) is a program from BUMDes Bersama "Sembada" with the aim of providing capital for housewives who have a business or are willing to try. Kaligondang District is one of the regions that receives benefits from the savings and loan program. This research aims to analyze whether the SPP program from BUMDes is running well according to its objectives, what its role is in the beneficiary communities and analyzing the inhibiting factors and solutions for BUMDes in efforts to improve the economy.

This study is a type of Field Research, researchers collect data by observation, interviews and documentation. Test the validity of the data using triangulation. The source is determined by purposive sampling technique, namely BUMDes staff and loan recipient members.

The results showed that the BUMDes economic empowerment program together there is only one, namely the women's savings and loan business unit. The indicators used by researchers to measure the success or failure of the program in improving the economy there are three, namely the increase in income, the increase occurs on an ongoing basis and over a long period of time. The results showed that the savings and loan unit program as a whole indicator has not been very successful because there are still many economies that have not increased evenly.

Keywords : *Community Empowerment, Economic Improvement, Savings and Loans*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	<u>H</u>	Ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	<u>S</u>	Es (dengan garis di bawah)
ض	D'ad	<u>D</u>	De (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	<u>T</u>	Te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>Z</u>	Zet (dengan garis di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta’ addidah</i>
عدة	Ditulis	Iddah

C. Ta’ marbutah di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْوَلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-aulyâ’
------------------------	---------	-------------------

- b. Bila *ta’ marbutah* hidup atau dengan *harakat, fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakât al-fitr
-------------------	---------	---------------

D. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	A
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	Jâhiliyah
2	Fathah + ya’ mati	Ditulis	A
	تَنْسِي	Ditulis	Tansa
3	Kasrah + ya’ mati	Ditulis	I
	كَرِيمٌ	Ditulis	Karîm
4	Dammah + ya’ mati	Ditulis	U
	فُرُودٌ	Ditulis	Furûd

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya’ mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْلٌ	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a' antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u' iddat</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'ân</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyâs</i>

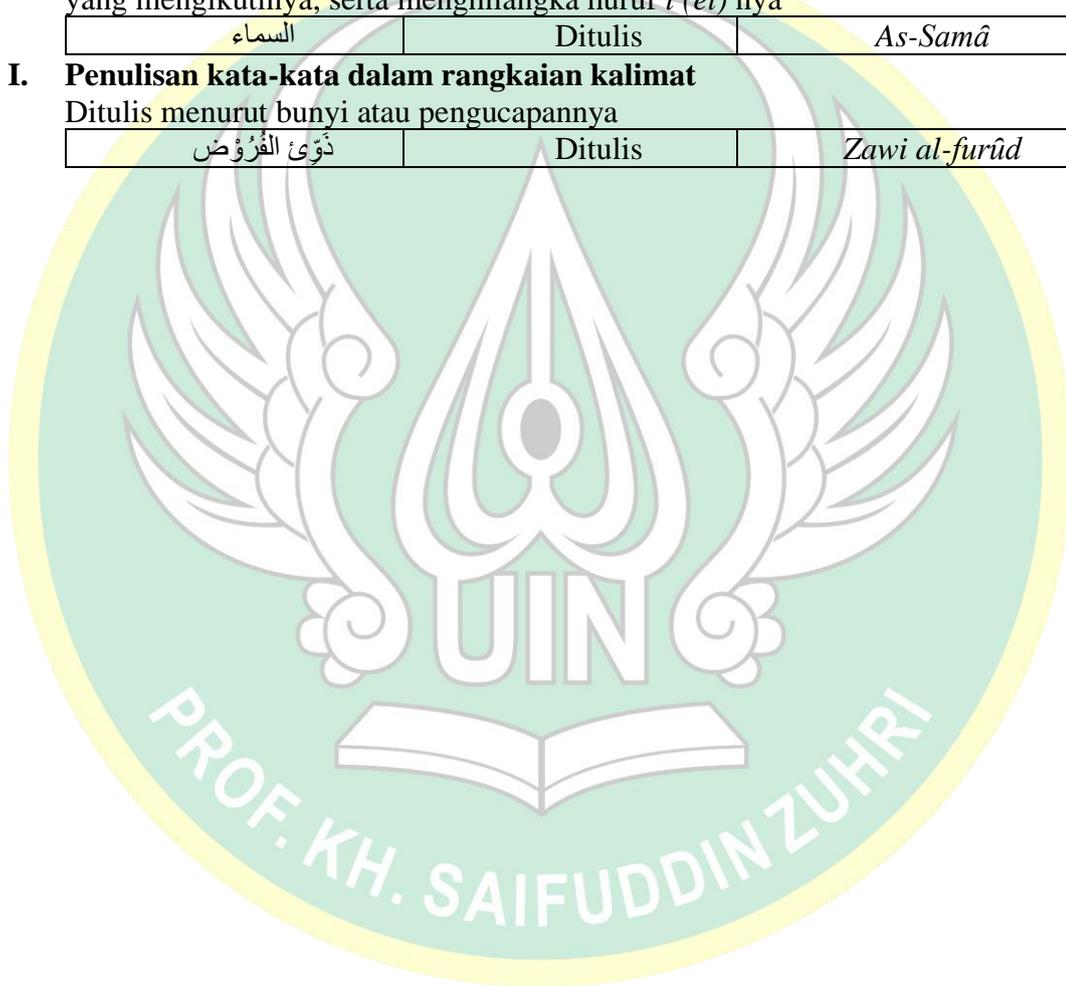
2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Samâ</i>
------------	---------	----------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوَى الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furûd</i>
------------------	---------	----------------------



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT karena dengan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PERAN BUMDES BERSAMA “SEMBADA” UPO EKS UPK PNPM MANDIRI PERDESAAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA”.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, yang dalam hal ini dikarenakan kelemahan dan keterbatasan penulis. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa mendapat banyak dukungan, bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K. H. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Sul Khan Chakim, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Atabik, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Iin Solikhin, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. H Kholilur Rahman, Lc., M.A, selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, waktu. motivasi serta kesabaran sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Seluruh Dosen dan Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Kedua orang tua tercinta, Bapak Daryono dan Ibu Turati yang selalu mendoakan, mendukung dalam hal apapun. Terimakasih telah mencurahkan kasih sayang yang tidak dapat tergantikan suatu apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan dan kesehatan kepada bapak dan ibu.
14. Pak Nardi, Ibu Ida & Ibu Tuti, terimakasih karena telah memberi motivasi, masukan, mendukung, serta memberikan semangat sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini.
15. Teman-teman seperjuangan ES-B 2017, terimakasih sudah memberikan warna di dunia perkuliahan ini.
16. Sahabat seperjuangan sekabupaten yang menemani dan sama-sama berjuang, Astri Eka Fidiyanti terimakasih karena menjadi penyemangat dan saling memberi support. Semoga kita selalu diberikan kemudahan, kelancaran, kesehatan, ketenangan dalam segala hal baik oleh Allah SWT.
17. Teman first kos di penghujung skripsi yang sama-sama berjuang, begadang, tidur tidak teratur tapi tetap haha hihi, Alya Aulia, Dewi Sukmawati, Syabina Garcinia.
18. Keluarga besar yang mendukung serta bisa bekerjasama selama proses yang panjang ini.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini.

20. Untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah bertahan sampai dititik ini, membuktikan kamu bisa. Perjuangan kamu belum selesai masih ada masa depan yang harus diperjuangkan.

Semoga Allah SWT membelas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah turut serta membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk banyak orang. Aamiin yaa Robbal Alamin.

Purwokerto, 18 Mei 2024
Peneliti



Nurul Faisah
NIM. 1717201088



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDO	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR KURVA	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Konsep Peran	15
1. Pengertian Peran.....	15
2. Jenis-jenis Peran	16
3. Fungsi-fungsi Peran.....	17
B. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	18
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	18
2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	19

3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	20
C. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bersama	22
1. Pengertian BUMDes Bersama.....	22
2. Tujuan BUMDes Bersama	22
3. Prinsip BUMDes Bersama	23
D. Peningkatan Ekonomi Masyarakat	23
1. Pengertian Peningkatan Ekonomi.....	23
2. Unsur dan Sifat Pertumbuhan Ekonomi	24
3. Faktor Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi.....	24
E. Landasan Teologis.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Analisis Data	32
F. Pengujian Keabsahan Data	34
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum BUMdes Bersama “Sembada”	37
1. Sejarah BUMDes Bersama “Sembada”.....	37
2. Tujuan Didirika BUMDes Bersama “ Sembada.....	41
3. Struktur Kepengurusan BUMDes Bersama “Sembada”	42
4. Prinsip Dasar BUMDes Bersama “Sembada”	44
5. Modal BUMDes Bersama “Sembada”	46
6. Pendekatan BUMDes Bersama “Sembada”	46
7. Program BUMDes Bersama “Sembada”	47
B. Analisis Konsep BUMDes Bersama “Sembada” dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian	48
C. Analisis Peran BUMDes Bersama “Sembada” dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian	51

D. Analisis Faktor Penghambat dan Solusi BUMDes Bersama	
“Sembada” dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian	65
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

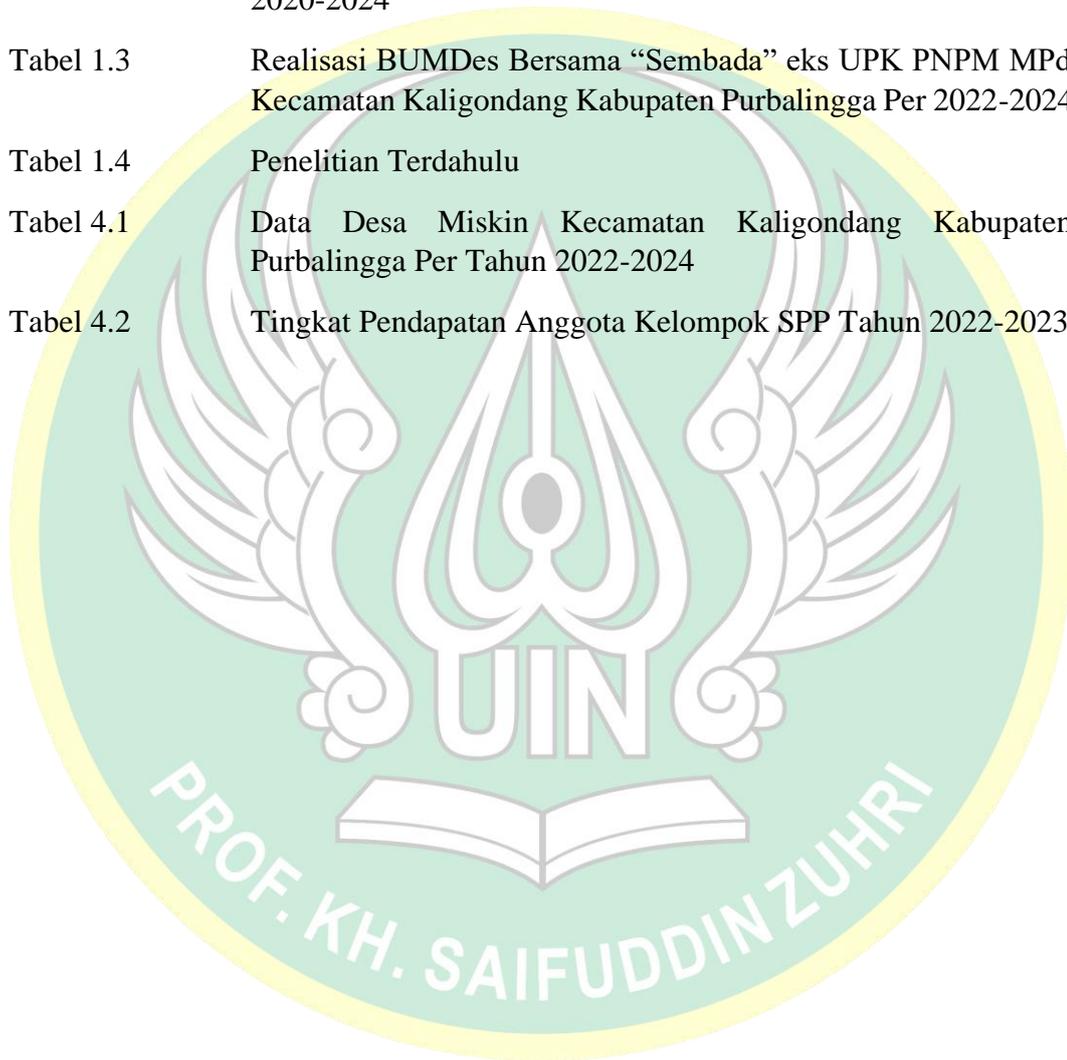
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Presentase Penduduk Miskin di Jawa Tengah, Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2019-2023
Tabel 1.2	Desa Layanan BUMDes Bersama “Sembada” eks UPK PNPM MPd Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Per tahun 2020-2024
Tabel 1.3	Realisasi BUMDes Bersama “Sembada” eks UPK PNPM MPd Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Per 2022-2024
Tabel 1.4	Penelitian Terdahulu
Tabel 4.1	Data Desa Miskin Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Per Tahun 2022-2024
Tabel 4.2	Tingkat Pendapatan Anggota Kelompok SPP Tahun 2022-2023



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Bagan Proses Analisis Data Kualitatif
- Gambar 3.2 Triangulasi “Sumber Data” Pengumpulan Data
- Gambar 4.1 Struktur Bagan BUMDes Bersama “Sembada” eks UPK PNPM MPd Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga
- Gambar 4.2 Skema Laporan BUMDes Bersama “Sembada” eks UPK PNPM MPd Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tiap Tahun



DAFTAR KURVA

- Kurva 4.1 Penyaluran Dana Pinjaman BUMDes Bersama “Sembada”
Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga
- Kurva 4.2 Pinjaman yang diambil (juta-an) Anggota Desa Selakambang
- Kurva 4.3 Perkiraan Pendapatan (juta-an) Anggota Desa Selakambang
- Kurva 4.4 Pinjaman yang diambil (juta-an) Anggota Desa Sempor Lor
- Kurva 4.5 Perkiraan Pendapatan (juta-an) Anggota Desa Sempor Lor
- Kurva 4.6 Pinjaman yang diambil (juta-an) Anggota Desa Sidareja
- Kurva 4.7 Perkiraan Pendapatan (juta-an) Anggota Desa Sinduraja



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara Direktur dan Staff BUMDes Bersama
“Sembada” Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*
- Lampiran 2. Pertanyaan dan hasil wawancara 16 anggota simpan pinjam dari
tiga desa berbeda*
- Lampiran 3. Kantor BUMDes Bersama Sembada Kecamatan Kaligondang,
Kabupaten Purbalingga tampak depan*
- Lampiran 4. Karyawan BUMDes Bersama Sembada Kecamatan Kaligondang*
- Lampiran 5. Wawancara Staff Sekretariat Kecamatan Kaligondang*
- Lampiran 6. Wawancara Kepada Masyarakat Penerima Manfaat*
- Lampiran 7. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal*
- Lampiran 8. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari dulu hingga sekarang Indonesia masih menjadi negara berkembang, yang mana untuk menjadi negara maju perlu memperbaiki permasalahan-permasalahan yang ada, terutama masalah perekonomian. Masalah perekonomian terbagi menjadi 2 kategori, yaitu mikro dan makro. Salah satu pembahasan dalam ekonomi makro yaitu terkait kemiskinan. Permasalahan kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang penting untuk segera diatasi karena tingkat presentase kemiskinan di Indonesia cukup tinggi dan berfluktuasi. (Sulasih, Novandari, & Findianingsih, 2023, hal. 3)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa jumlah penduduk miskin pedesaan di Indonesia pada tahun 2019 hingga Maret 2023 mengalami peningkatan. Di Provinsi Jawa Tengah tercatat dari tahun 2019 hingga Maret 2023 presentase penduduk miskin di daerah pedesaan lebih tinggi dari pada daerah perkotaan (Statistik, 2023).

Tabel 1.1
Presentase Penduduk Miskin di Jawa Tengah
Badan Pusat Statistik (BPS)
Tahun 2019-2023

Tahun	Perkotaan (%)	Perdesaan (%)
2019	9,20	12,48
2020	10,09	12,80
2021	10,59	13,07
2022	10,02	12,05
2023	9,78	11,87

Sumber: *Data per tahun berasal dari Badan Pusat Statistik (2019 – 2023)*

Dari tabel diatas dapat di katakan bahwa presentase penduduk miskin di Jawa Tengah menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat perdesaan selalu lebih tinggi dari perkotaan. Karena itulah pemerintah memiliki

beberapa program nasional yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan serta untuk menciptakan lapangan kerja.

Salah satu program nasional yang dicanangkan adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, serta PNPM Mandiri wilayah khusus desa tertinggal (Sulaiman, 2018). Program ini berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kementerian Dalam Negeri (Nisrina, 2017). Di tingkat kecamatan di dirikan Unit Pengelola Kegiatan (UPK) yang diberi tugas oleh pemerintah untuk terjun langsung kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja.

Namun setelah Peraturan Pemerintah (PP) No 11 tahun 2021 disahkan, UPK PNPM MPd Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga berganti nama menjadi BUMDes Bersama “Sembada” Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Pengurus UPK MPd masih menjadi pengelola yang sama walaupun nama telah diganti (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 11 Tahun 2021, 2024). Menurut pemaparan direktur UPK PNPM MPd kecamatan Kaligondang, setelah mengikuti PP No 11 tahun 2021 dan berubah menjadi Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDes Ma), program tetap sama dan hanya satu yaitu Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) disinyalir dapat menjadi titik pertama dalam upaya mewujudkan kemandirian ekonomi pedesaan dan menjalankan serta mengembangkan unit usaha desa dikarenakan perekonomian pedesaan merupakan poros utama untuk menciptakan pembangunan pedesaan yang maju.

Di Kabupaten Purbalingga sendiri terdapat 18 Kecamatan yang mana salah satunya berada di kecamatan Kaligondang. Ada 18 desa layanan di Kecamatan Kaligondang yang masuk sebagai masyarakat penerima manfaat. BUMDes Bersama “Sembada” Kecamatan Kaligondang hanya menjalankan program simpan pinjam khusus perempuan sebagai upayanya

dalam memberdayakan masyarakat. Dana yang dikelola berasal dari dana bantuan masyarakat atau dana hibah yang terus di gulirkan dalam bentuk simpan pinjam khusus perempuan dengan tujuan menguatkan ekonomi kemasyarakatan di Kecamatan Kaligondang. (Juwondo, 2022).

Tabel 1.2
Desa Layanan BUMDes Bersama “Sembada” eks UPK PNPM-MPd
Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga
Per tahun 2020-2024

No	NAMA DESA	JUMLAH KELOMPOK				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Lamongan	12	14	14	14	14
2	Tejasari	21	21	21	20	20
3	Cilapar	9	9	10	9	9
4	Penolih	22	25	22	21	21
5	Sinduraja	5	5	5	5	5
6	Selakambang	28	28	26	25	26
7	Selanegara	9	6	7	8	7
8	Kaligondang	6	8	8	10	11
9	Brecek	3	4	9	10	10
10	Sempor Lor	10	11	11	11	13
11	Penaruban	22	22	23	23	23
12	Kalikajar	23	28	25	25	23
13	Kembaran Wetan	7	6	7	10	10
14	Slinga	21	19	20	20	20
15	Arenan	15	18	18	19	19
16	Sidanegara	12	14	15	13	13
17	Pagerandong	17	23	18	16	16
18	Sidareja	20	23	21	20	18

No	NAMA DESA	JUMLAH KELOMPOK				
		2020	2021	2022	2023	2024
	Jumlah	233	262	280	279	278

Sumber: *Data dari Kepala Bagian Keuangan BUMDes Bersama “Sembada” Kecamatan Kaligondang (2020-2024)*

Banyaknya anggota kelompok yang ikut serta dalam BUMDes Bersama “Sembada” ini mengindikasikan bahwa masih banyak warga miskin yang perlu dirangkul menuju kehidupan yang lebih baik kedepannya. Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMA) yang bergerak pada lembaga sosial ini berperan aktif terhadap kebutuhan masyarakat melalui ikut andilnya dalam menyediakan bantuan sosial, serta memiliki tujuan mencari keuntungan dari penawaran sumber daya lokal pada sudut lembaga komersial. Prinsip efisiensi maupun efektifitas selalu ditekankan dengan tetap memegang teguh akuntabilitas BUMDesMA dalam menjalankan usahanya. Lembaga BUMDesMA memiliki visi, misi serta tujuan yang terfokus pada pemberdayaan perekonomian masyarakat. Sehingga secara tidak langsung lembaga ini memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan bagi masyarakat yang ada di wilayah tersebut di kemudian harinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Harmi selaku Ketua Bagian Umum BUMDes Bersama “Sembada” Kecamatan Kaligondang diperoleh data berikut:

Tabel 1.3
Realisasi BUMDes Bersama “Sembada”
Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga
Per 2021-2024

Tahun	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota	Jumlah Pinjaman
2022	280	1.944 orang	Rp 8.649.200.000
2023	279	2.005 orang	Rp 8.895.200.000

2024	278	2.021 orang	Rp 8.821.200.000
------	-----	-------------	------------------

Sumber: *Data dari Kepala Bagian Keuangan BUMDes Bersama “Sembada” Kecamatan Kaligondang (2022-2024)*

Dari data hasil wawancara pada Tabel 3, penulis menganalisis dan didapatkan hasil yaitu terlihat bahwa terlihat adanya pengaruh positif dari total modal yang diberikan, dana yang dapat diberikan kepada masyarakat penerima manfaat meningkat pada tiga tahun terakhir dikarenakan adanya kenaikan nominal pinjaman pada kelompok peminjam yang dikategorikan sebagai kelompok lancar ataupun dikarenakan dana yang dipinjamkan kepada masyarakat penerima manfaat dapat diputar dengan baik sehingga mengalami peningkatan dengan tingkat pengembalian pinjaman yang hampir 100% apabila tidak ada kelompok yang masuk dalam kategori macet. Namun ada juga satu dua kelompok peminjam yang masuk kedalam kategori tidak lancar karena memiliki masalah seperti kredit macet dan dari sinilah modal yang harusnya dapat meningkat berakibat diturunkan.

Penulis merujuk pada penelitian Sulaiman (2018) bahwa program simpan pinjam kelompok perempuan tergolong berhasil karena mampu meningkatkan pendapatan ekonomi mulai dari 10% hingga 40% yang dihitung dari tahun 2016 hingga 2017. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Juliando Purba (2014) bahwa masih banyak masyarakat yang belum mendayagunakan program tersebut namun masyarakat yang telah menerima dana bantuan dapat mengembangkan usaha kecil yang mereka miliki. Penelitian lain oleh Nyoman Kirwati; N.Djinar Setiawina; Mujiana Yasa (2018) juga memberi pengaruh positif bahwa pelaksanaan program sangat efektif ditinjau dari tujuan, sasaran, pendanaan dan peruntukan dana program. Sedangkan pengaruh program terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sudah cukup baik, namun belum begitu signifikan karena keterbatasan modal dan keterampilan usaha, program ini juga berdampak positif bagi meningkatnya kesempatan kerja rumah tangga miskin. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Nisrina (2017) didapatkan hasil

bahwa peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja belum terlaksana dengan baik seperti yang telah direncanakan. Hal tersebut dapat ditemukan dari adanya program yang dilakukan beberapa tahun terakhir belum mencapai target, masyarakat tidak banyak terlibat karena belum tahu akan program, serta peningkatan keterampilan kerja masih sebatas menjahit dan membuat kue.

Peneliti tertarik meneliti tempat ini berawal dari ibu-ibu di sekitar rumah beserta tetangga desa lain yang saya amati mereka merasa terbantu dengan adanya program tersebut yang dinilai memiliki alur proses peminjaman yang mudah mulai dari pendaftaran yang tidak ribet, hanya membutuhkan beberapa dokumen dasar seperti KTP dan KK, tanpa jaminan, serta skema pembayaran yang cukup mudah dilakukan dan tidak merepotkan bagi masyarakat penerima manfaat.

Selain itu program ini membantu para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya dalam penambahan modal maupun perorangan yang mau berusaha. Peneliti mengambil beberapa contoh masyarakat penerima manfaat yaitu (1) Ibu Rochati selaku salah satu pelaku usaha di Desa Kaligondang yang sudah mengikuti program selama kurang lebihnya 3 tahun, Ibu Rochati sendiri sekarang memiliki usaha produksi keripik pisang, jajanan stick serta keripik pangsit. Awalnya Ibu Rochati memulai usaha di pertengahan tahun 2019 dengan modal serta produksi seadanya, seiring bertambahnya waktu serta mengikuti program ini dari tahun 2020, modal yang dimiliki pun bertambah sehingga produksi meningkat yang dibuktikan dengan Ibu Rochati telah memiliki 3 pegawai perempuan di sistem produksi dan 2 pegawai laki-laki di sistem distribusi. (2) Ibu Supriyati selaku salah satu pedagang di kios Pasar Badog Bancar juga menuturkan bahwa peminjaman modal dapat memberinya lapangan pekerjaan sudah 2 tahun ini sebagai *single parent* sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. (3) Ibu Aryani selaku ibu rumah tangga yang membuka usaha sembako dari pinjaman modal yang diberikan sebagai usaha untuk membantu perekonomian keluarganya telah mengikuti

program sekitar 3 tahun. (4) Nenek Raswi yang merupakan pedagang keliling juga turut menuturkan jika pinjaman modal yang diberikan sangat membantunya untuk berdagang serta memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya.

Dari latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian mengenai peran BUMDes Bersama “Sembada” eks UPK PNPM MPd Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dalam meningkatkan perekonomian yang para pelaku usahanya didominasi oleh ibu rumah tangga di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Penulis memilih melakukan penelitian di BUMDes Bersama “Sembada” Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga karena penulis tertarik akan adanya program ini di mana jika dilihat dari analisis data Tabel 3 diatas yang didapatkan dari pandangan pengurus atau lembaga masyarakat yang menyalurkan langsung kepada masyarakat penerima manfaat, program tersebut penulis lihat berdampak positif serta masyarakat penerima manfaat terlihat cukup terbantu baik dalam membuka usaha sampai menjalankan usahanya terutama membuat perubahan di bidang perekonomian rumah tangga.

Namun disini penulis ingin mencari informasi lebih dalam mengenai keadaan nyata di lapangan apakah program yang dibuat sudah sesuai dengan tujuan utama yang dicanangkan program tersebut dan seperti apa pandangan masyarakat yang sudah mengikuti program tersebut untuk kurun waktu yang lama yakni minimal 3 tahun dan selama itu menjadi badan pengurus harian di kelompoknya dengan kriteria usaha yang dijalankan sudah lebih dari 3 tahun.

Ketertarikan tersebut akan penulis tuangkan ke dalam sebuah penelitian yang berjudul **“PERAN BUMDES BERSAMA “SEMBADA” UPO EKS UPK PNPM MANDIRI PERDESAAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA”**

B. Rumusan masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut diantaranya:

1. Bagaimana upaya BUMDes Bersama “Sembada” dalam meningkatkan ekonomi di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana faktor penghambat serta solusi dari BUMDes Bersama “Sembada dalam meningkatkan ekonomi di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya ialah:
 - a. Untuk menganalisis upaya dari BUMDes Bersama “Sembada” dalam meningkatkan ekonomi di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?
 - b. Untuk menganalisis faktor penghambat BUMDes Bersama “Sembada” dalam meningkatkan ekonomi di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?
2. Dilihat dari pemaparan diatas, dapat diketahui manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran atau informasi bagi pemerintah Kabupaten Purbalingga, dalam rangka perumusan kebijakan yang terkait dengan persoalan pemberdayaan masyarakat untuk pengentasan kemiskinan melalui BUMDes Bersama “Sembada” dan program yang sejenis di masa yang akan datang.
 - 2) Bagi dunia akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan dalam topik pengentasan kemiskinan serta sebagai referensi atau bahan perbandingan untuk penyempurnaan metode analisis kegiatan BUMDes Bersama “Sembada” bagi para peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam melakukan perbaikan terhadap kebijakan pemberdayaan masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Sebagai bahan bagi masyarakat tentang kebijakan pemberdayaan masyarakat sehingga pemahaman ini dapat berlanjut pada pengembangan kesejahteraan masyarakat setempat.
- 3) Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan kenijakan public mengenai pemberdayaan masyarakat.

D. Kajian pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan apa yang belum ada. Penelitian ini juga bisa menjadi penelaah terhadap penelitian-penelitian yang relevan, kemudian peneliti melihat situasi yang berbeda dari peneliti terdahulu terdapat banyak hal yang menarik yang mengkaji beberapa aspek yang berkaitan dengan adanya peran pemberdayaan masyarakat pada salah satu program pemerintah yaitu BUMDes Bersama “Sembada” eks UPK PNPM MPd.

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai peran BUMDes Bersama “Sembada” eks UPK PNPM MPd bagi masyarakat penerima manfaat, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.4

Penelitian terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Muslimah Sulaiman, 2018	Analisis Program Simpan Pinjam Kelompok	a. Pemberian simpan pinjam tergolong berhasil karena mampu	a. Terfokus tentang bagaimana peranan SPP dalam

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Perempuan Pada Usaha Mikro dan Peranannya dalam Mengurangi Kemiskinan ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus pada PNPM Mandiri Pedesaan di Gampong Pasar Kota Bakti Kec. Sakti)	meningkatkan pendapatan ekonomi mulai dari 10% hingga 40% dihitung dari tahun 2016 sampai 2017.	<p>mengurangi kemiskinan dilihat dari sisi Ekonomi Islam.</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian deskriptif analisis</p> <p>c. Jenis penelitian lapangan dan kepustakaan.</p>
2	Nisrina, 2017	Peran PNPM Mandiri Dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja Ibu Rumah Tangga	<p>a. Peran PNPM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan kerja belum terlaksana dengan baik seperti yang telah direncanakan.</p> <p>b. Hal tersebut dapat ditemukan dari (1) program yang dilakukan beberapa tahun terakhir belum mencapai target, (2) masyarakat tidak banyak terlihat karena belum tahu akan program tersebut, (3) peningkatan keterampilan kerja masih sebatas</p>	<p>a. Jenis penelitian lapangan.</p> <p>b. Metode deskriptif analitis.</p>

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
			menjahit dan membuat kue.	
3	Nyoman Kirwati; N.Djinar Setiawina; Muijana Yasa, 2018	Efektivitas dan Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) Di Kecamatan Denpasar Utara	<p>a. Pelaksanaan Program sangat efektif ditinjau dari tujuan, sasaran, pendanaan dan peruntukan dana program.</p> <p>b. Dari segi pengaruh program terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sudah cukup baik, namun belum begitu signifikan karena keterbatasan modal dan keterampilan usaha, program ini juga berdampak positif bagi meningkatnya kesempatan kerja rumah tangga miskin.</p>	<p>a. Pengambilan sampel metode siapa yang kebetulan dijumpai (<i>Non Probability Sampling</i>) yaitu <i>accidental sampling</i> dengan sampel 78 orang.</p> <p>b. Instrumen penelitian kuantitatif dengan kuisioner.</p> <p>c. Pengujian secara statistik.</p> <p>d. Analisis statistik Deskriptif dan Varian.</p> <p>e. Variabel pemberdayaan.</p>
4	Banta Umar, 2014	Pengaruh PNPM Mandiri Perdesaan terhadap Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Nagan Raya	<p>a. Pelaksanaan program terhadap ekonomi pedesaan dalam kategori baik, ditandai dengan kepuasan masyarakat meningkat setelah diadakannya program.</p> <p>b. Program berpengaruh</p>	<p>a. Rancangan penelitian kuantitatif, jenis penelitian deskriptif, teknik <i>random sampling</i>.</p> <p>b. Variabel PNPM Mandiri Perdesaan dan</p>

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
			positif, terlaksana dengan baik sehingga meningkatkan ekonomi masyarakatnya.	variabel ekonomi perdesaan. c. Mengambil sampel 100 orang dari 5 desa secara acak. d. Metode mendapatkan data primer dengan survey dan observasi.
5	Juliando Purba, 2014	Pemberdayaan usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat Desa melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) mandiri (Studi kasus di Desa Jorlang Huluan Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun)	a. PNPM Mandiri merupakan suatu jalan alternatif bagi masyarakat UKM untuk lebih aktif dalam pengembangan potensi diri dan memperbaiki perekonomian keluarga. b. Masih banyak masyarakat yang belum mendayagunakan program tersebut. c. Dana yang diberikan bukan hanya untuk menambah modal tapi diharapkan dapat juga memenuhi kebutuhan keluarga dengan	a. Dana yang diberikan kepada masyarakat merupakan dana khusus untuk usaha kecil menengah. b. Metodologi penelitian deskriptif

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
			menciptakan usaha sendiri.	

Dari penelitian sebelumnya, penulis temukan terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, meskipun dalam penelitian terdahulu diatas memiliki beberapa kesamaan dalam meneliti tentang masyarakat penerima manfaat dari BUMDes Bersama “Sembada” eks UPK PNPM MPd. Namun dalam hal ini penulis akan menganalisis tentang bagaimana upaya serta realisasi dari BUMDes Bersama “Sembada” eks UPK PNPM MPd dalam meningkatkan ekonomi di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dalam melaksanakan program kepada masyarakat penerima manfaat yang diteliti serta mencari tahu seperti apa dan bagaimana potensi masyarakat, faktor penghambat serta solusinya dari program tersebut bagi masyarakat penerima manfaat di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

E. Sistematika pembahasan

Untuk memperoleh gambaran dalam skripsi ini, maka akan disajikan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta kajian pustaka.

BAB II Bab ini berisi landasan-landasan suatu teori, penelitian terdahulu serta landasan teologis yang dijadikan referensi dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III Bab ini berisi mengenai bagaimana serta apa teknik yang digunakan peneliti mulai dari mengumpulkan data kemudian diproses sehingga menjadi hasil akhir atau kesimpulan. Bab ini berisi pembahasan mengenai pendekatan penelitian, tempat dan waktu, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian keabsahan data.

BAB IV Bab ini berisi tentang hasil penelitian serta pembahasannya yang meliputi paparan data, dan analisis data. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan data mengenai program yang dijalankan lembaga pemerintahan, perannya dalam upaya meningkatkan perekonomian, potensi masyarakat yang ada, serta apa saja faktor penghambat beserta solusi dalam menjalankan program tersebut.

BAB V Merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi, kesimpulan berisi hasil penelitian yang telah dilakukan dan menyajikannya secara ringkas seluruh penemuan dari penelitian yang ada hubungannya dengan masalah. Saran berisi suatu uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh suatu pihak-pihak yang terkait dengan suatu hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan atau bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Peran

1. Pengertian Peran

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (Peran, 2012-2023).

Istilah “peran” sering diucapkan banyak orang serta dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Saat istilah peran dipakai dalam hal pekerjaan maka memiliki arti seseorang yang diberi atau memiliki suatu posisi yang diharapkan dengan dapat menjalankan peran sesuai apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut (The Oxford Illustrated Dictionary, 1982).

Peran secara terminologi adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut dengan “*role*” yang memiliki definisi “*person’s task or duty in undertaking*” dimana artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Syamsir, 2014:86).

Peran adalah aktivitas yang dijalankan oleh seseorang atau suatu Lembaga atau organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu Lembaga atau organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran sendiri terdiri atas dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang

tidak dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem (Purwanugraha & Kertayasa, 2022).

Menurut Abu Ahmadi, peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan peranannya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Jenis-jenis Peran

Peran menurut Bruce J. Cohen memiliki beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan nyata (*An acted Role*) yaitu suatu cara yang benar-benar dijalankan seseorang atau kelompok orang yang menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki sebuah status atau lebih yang

menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan antar satu sama lain.

- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan suatu peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) yaitu dimana tingkah laku seseorang yang dijadikan sebagai contoh, ditiru, dan diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan peranannya.

Peran dapat dibagi menjadi dua berdasarkan pelaksanaannya yaitu:

- a. Peranan yang diharapkan (*expected roler*) adalah peran seseorang yang diharapkan dilaksanakan secermat-cematnya dan peranan ini tidak bisa ditawar dan harus dilaksanakan sesuai yang ditentukan.
- b. Peranan yang disesuaikan (*actual roler*) adalah peranan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi dan keadaan tertentu.

3. Fungsi-fungsi Peran

Peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran itu sendiri seperti berikut:

- a. Dapat memberikan arah kepada proses sosialisasi
- b. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan
- c. Dapat mempersatukan suatu kelompok atau masyarakat
- d. Dapat menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat

B. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Jim Ife pemberdayaan adalah suatu cara untuk mempersiapkan orang-orang dengan sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas mereka agar dapat menemukan masa depannya sendiri, dan untuk mengambil bagian dan efek dari lingkungan mereka sendiri (Rabbani, 2017).

Menurut Winarni dalam Jurnal Administrasi Publik oleh Nafisy Nevaria, inti pemberdayaan meliputi tiga hal yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan memperkuat kemandirian (Winarni, 1998). Konsep pemberdayaan menurut Sulistiyani secara epistemologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Dari pengertian tersebut, pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya atau kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Sulistiyani, 2004).

Pemberdayaan masyarakat sesungguhnya upaya merubah pola perilaku masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian. Pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang demikian pesatnya belakangan ini akan sangat mempengaruhi kemampuan tiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Kajian Teologis Pemberdayaan Masyarakat Kampung Marketer Perspektif Epistemologi, 2021).

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan,

dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan (Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata, 2019).

Pengertian Pemerintah mengandung arti lembaga atau organisasi yang menjalankan kekuasaan pemerintahan. Istilah pemerintah berasal dari kata perintah. Dalam konteks ini Ndraha menyatakan bahwa istilah pemerintah secara umum dimaknai sebagai yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu atau sesuatu yang harus dilakukan. Dengan demikian, pemerintah dapat diartikan sebagai orang, badan atau aparat yang mengeluarkan atau memberi perintah (Napitupulu, 2012).

Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa peran pemberdayaan masarakat oleh pemerintah memiliki arti yaitu pemerintah yang memiliki daya atau kemampuan mencoba mengarahkan masyarakat untuk mandiri serta menuntun agar masyarakat berusaha membangun kehidupan yang lebih baik sehingga dapat menciptakan kemakmuran. Dalam hal tersebut pemerintah memiliki solusi dengan dibuatnya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan dimana dengan diadakannya program ini diharapkan dapat membawa masyarakat pada kehidupan yang lebih baik.

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto dan Subianto ada 5 program strategi pemberdayaan:

- a. Pengembangan sumber daya manusia
- b. Pengembangan kelembagaan kelompok
- c. Pemupukan modal masyarakat
- d. Pengembangan usaha produktif
- e. Penyediaan informasi tepat guna

Yang peneliti lihat saat ini di BUMDes Bersama “Sembada” eks UPK PNPM MPd Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

mengenai strategi pemberdayaan menurut Mardikanto dan Subianto baru terlaksana 2 strategi yaitu pengembangan kelembagaan kelompok dan pemupukan modal masyarakat. Strategi pengembangan kelembagaan kelompok yang dilakukan ialah mengembangkan kelompok-kelompok perempuan yang mengikuti program simpan pinjam. Strategi pemupukan modal masyarakat yang dilakukan ialah memberikan modal untuk pelaku usaha kelompok perempuan dalam simpan pinjam tersebut (Mardikanto dan Subianto, 2019).

3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pemberdayaan masyarakat terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

1. Penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *community worker*.
2. Penyiapan lapangan yang dilakukan secara nondirektif.

Kedua hal tersebut penting agar tercapainya tujuan program yang dapat berjalan dengan baik serta efektif.

b. Tahap pengkajian

Dalam tahap ini individual dikaji oleh kelompok dalam pemberdayaan masyarakat. Petugas diharapkan dapat menemukan masalah kebutuhan yang dirasakan. Hal ini dilakukan agar dalam melakukan pemberdayaan tidak salah sasaran sehingga sesuai dengan kebutuhan.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Tahap ini melibatkan warga untk berfikir bagaimana kegiatan dan program yang dilaksanakan terhadap masalah yang dihadapi. Beberapa alternative pada tahapan ini harus mengetahui kelebihan dan kelemahan suatu program sehingga nantinya dapat dilaksanakan dengan baik.

d. Tahap Transformasi Rencana Aksi

Setelah direncanakan dalam bentuk program atau kegiatan, lalu ke tahap rencana aksi dimana petugas dapat membantu dan memformulasikan rencana kegiatan dalam bentuk tulisan seperti proposal dana. Dengan demikian penyandang dana akan lebih memahami isi dari proposal yang dibuat.

e. Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Dalam proses pemberdayaan terdapat kader sebagai peran yang diharapkan dalam menjaga dan bertanggungjawab atas keberlangsungan kegiatan dan program tersebut sehingga tidak terjadi permasalahan di lapangan, jadi kader harus dapat bekerjasama dengan baik. Salah satu bentuk antisipasi terjadinya hal yang tidak sesuai, maka dibuatlah sosialisasi pemahaman program terhadap masyarakat atau kader.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengawasan yang terdiri dari warga dan petugas pemberdayaan yang sedang berjalan dan keterlibatan dengan warga. Dengan tujuan warga tersebut terbentuk pengawasan secara internal. Untuk melihat kegiatan atau program tersebut berjalan dalam jangka panjang maka diharapkan melihat seberapa besar keberhasilan dari pemberdayaan tersebut, sehingga dapat diketahui yang menjadi kendala-kendala di periode berikutnya dan dapat diantisipasi untuk pemecahan masalah tersebut.

g. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan pelepasan dari petugas terhadap komunitas sasaran. Dengan artian tahap ini proyek harus berhenti dengan tujuan supaya komunitas sasaran dapat secara mandiri dalam mengatur dirinya untuk dapat hidup dengan lebih baik lagi dan mengubah situasi kondisi sebelumnya dan menjamin pada kelayakan hidupnya bagi diri sendiri dan keluarga.

C. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bersama

1. Pengertian BUMDes Bersama

BUM Desa Bersama (BUMDESMA) adalah Badan Usaha Milik Desa Bersama yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh para Pemerintah Desa. Penyertaan saham Pemerintah Desa di BUMDESMA berasal dari kekayaan desa melalui APBDesa yang dinamakan Investasi Permanen Pemerintah Desa. Definisi BUMDes Menurut Maryunani (2008) yaitu BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

BUM Desa bersama didirikan oleh 2 (dua) Desa atau lebih berdasarkan Musyawarah Antar Desa dan pendiriannya ditetapkan dengan Peraturan Bersama Kepala Desa. BUM Desa bersama didirikan berdasarkan kesamaan potensi, kegiatan usaha, atau kedekatan wilayah. Pendirian BUM Desa bersama dilakukan satu desa dengan desa lain secara langsung tanpa mempertimbangkan ada atau tidaknya BUM Desa di desa masing-masing. Musyawarah Antar Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 huruf a Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021 merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam BUM Desa/BUM Desa bersama.

2. Tujuan BUM Des Bersama:

- a. Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan prokluktivitas perekonomian, dan potensi Desa;
- b. Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui pensrdl.an barang danlatau jasa serta pemenuhan kebutuhan umurn masyarakat Desa, dan mengelola lumbung pangan Desa;

- c. Memperoleh keuntungan atau la,ba bersih bagi peningkatan pendapatan asli Desa serta mengembangkan sebesar-hesarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa;
- d. Pemanfaatan Aset Desa guna menciptakan nilai tambah atas Aset Desa;
- e. Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Desa

3. Prinsip BUMDes Bersama

Dalam mewujudkan tujuan BUM Desa Bersama sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021 pengelolaan BUM Desa/BUM Desa bersama dilaksanakan berdasarkan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan dengan prinsip:

- a. Profesional;
- b. Terbuka dan bertanggung jawab;
- c. Partisipatif;
- d. Prioritas sumber daya lokal; dan
- e. Berkelanjutan.

D. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik (Moeliono, 1998). Ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan rumah tangga, tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, Negara dan dunia. Sedangkan masyarakat merupakan sekumpulan orang yang hidup berdampingan dalam suatu tempat dengan ikatan serta aturan tertentu (Putong, 2010).

Teori pertumbuhan ekonomi Neoklasik menjelaskan faktor pertumbuhan ekonomi negara dapat stabil dengan tiga komponen penting yaitu tenaga kerja, modal dan teknologi. Teori pertumbuhan

ekonomi Robert M. Solow lebih menekankan pada rangkaian kegiatan produksi yang dilakukan manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Menurutnya, pertumbuhan penduduk bisa berdampak positif dan negatif, maka kondisi tersebut harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang produktif.

Jadi dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat merupakan cara yang dilakukan oleh sekumpulan orang dalam mengatur ekonomi rumah tangga agar menjadi lebih baik untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui program pemberdayaan dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta teknologi untuk menjadi lebih produktif yang didukung oleh modal.

2. Unsur dan Sifat Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi memiliki unsur-unsur dan sifat sebagai berikut (Arsyad, 2016):

- a. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara kontinyu atau berkelanjutan.
- b. Usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita.
- c. Peningkatan pendapatan per kapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang.

3. Faktor Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat atau negara adalah (Subandi, 2016)

a. Akumulasi Modal

Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan sekarang yang ditabung dan kemudian hari diinvestasikan untuk memperbesar output pada masa yang akan datang. Investasi jenis ini sering diklarifikasikan sebagai sektor produktif, yang berupa pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan, dan barang-barang baru yang akan meningkatkan stock modal. Dengan adanya modal, maka akan meningkatkan produktivitas dan membuka lapangan pekerjaan baru.

b. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional, seperti cara menanam padi, membuat pakaian, atau membangun rumah.

E. Landasan Teologis

Ekonomi islam terdiri dari dua suku kata yaitu ekonomi dan Islam. Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* yang berarti keluarga atau rumah tangga dan *nomos* artinya peraturan atau aturan. Dapat diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Sedangkan Islam adalah agama yang di ridhoi oleh Allah SWT dan di bawa oleh Nabi Muhammad SAW. Ekonomi Islam menurut Manan (2015) merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari permasalahan ekonomi dari orang-orang yang memiliki nilai-nilai Islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi islam merupakan ilmu ekonomi yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Tujuan dari ekonomi Islam sendiri yaitu segala aturan yang diturunkan oleh Allah SWT, seperti halnya dalam Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan dan menghapuskan kesengsaraan, dan kerugian. Dan tentu hal tersebut demi kebahagiaan di dunia dan akhirat. Konsep ekonomi Islam sendiri memiliki perbedaan yang mendasar dengan ekonomi umum.

Kesejahteraan dunia tidak terlepas dari terwujudnya kualitas hidup yang meliputi kesejahteraan harta saja, tetapi juga kesejahteraan dalam aspek sosial juga diperlukan. Tujuan utama dari ekonomi Islam adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (fallah). Sebagaimana secara terperinci bahwa tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut (Fadhilah. 2021):

1. Kesejahteraan ekonomi yaitu mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
2. Kesejahteraan itu adalah tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta system negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dalam bidang ekonomi.

Islam sendiri memandang masyarakat sebagai individu yang saling membutuhkan dan saling mendukung yang idealnya saling menguntungkan. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip utama yaitu:

1. Ukhuwah yang dalam bahasa arab berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan Qs. Al-Hujurat ayat 10 yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati." (Al-Qur'an Online)

Dalam ayat ini, Allah menerangkan bahwa sesungguhnya orang-orang Mukmin semuanya bersaudara seperti hubungan persaudaraan antara nasab karena sama-sama menganut unsur keimanan yang sama dan kekal dalam surga. Dalam sebuah hadis sahih diriwayatkan Muslim itu adalah saudara muslim yang lain, jangan berbuat aniaya dan jangan membiarkannya melakukan aniaya. Orang yang membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah membantu kebutuhannya. Orang yang melonggarkan satu kesulitan dari seorang muslim, maka Allah

melonggarkan satu kesulitan di antara kesulitan-kesuliannya pada hari Kiamat.

Jika diterapkan dalam konsep pemberdayaan maka Islam mendasari upaya pemberdayaan tersebut sebagaimana pada ayat diatas bahwa masyarakat muslim harus saling tolong menolong dalam kesusahan orang lain.

2. Ta'awun yang memiliki dimensi sinergitas dimana berbagai pihak yang berkepentingan dapat terlihat demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal, sehingga, pemberdayaan masyarakat dalam perspektif ta'awun merupakan proses kolaboratif, dimana pemberdayaan bukan merupakan beban atau kewajiban satu pihak, melainkan tanggungjawab seluruh pihak yang terkait (Mulyani, 2021). Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نِ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih. (Diharamkan pula) apa yang disembelih untuk berhala. (Demikian pula) mengundi nasib dengan azlām (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk

(mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Maka, siapa yang terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Dengan ta'awun, pemerintah pusat, daerah, pejabat berwenang, organisasi pemberdayaan dapat bahu-membahu memadukan kekuatan finansial, manajemen, sumber daya manusia, untuk merancang kebijakan, program dan upaya pemberdayaan yang memberikan dampak yang signifikan

3. Prinsip persamaan derajat antar umat manusia. Prinsip ini sesuai dengan Q.S Al-Hujurat ayat 13 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا
اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya: *“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”*

Berdasarkan ayat diatas, Allah memuliakan hambanya berdasar atas iman dan takwa. Adapun perbedaan harta dan kekayaan di dunia tidak seharusnya menjadi sumber perpecahan, tapi justru harus dimanfaatkan sebagai cara untuk memperbanyak amalan dengan saling tolong-menolong.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci pada metode penelitian, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2018: 2).

Cara ilmiah berarti kegiatan penulisan itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan tersebut dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2015).

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum. Umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel kecil. Bahkan pada kasus tertentu hanya menggunakan 1 informan saja. Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian (Martha & Kresno, 2016).

Dalam suatu penelitian, jenis penelitian dapat dilihat dari tujuan, sifat, bentuk dan sudut pandang penerapannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan sebagai upaya menggali informasi selain mengambil dari data atau dokumen yang ada. Tempat penelitian yang diambil yaitu kantor BUMDes Bersama “Sembada” eks UPK PNPM MPd dalam meningkatkan ekonomi di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga serta masyarakat penerima manfaat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada anggota organisasi serta kepada masyarakat penerima manfaat BUMDes Bersama “Sembada” eks UPK

PNPM MPd dalam meningkatkan ekonomi di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Adapun waktu penelitiannya dilakukan dari bulan Januari tahun 2024 sampai bulan Mei tahun 2024. Sedangkan alasan mengapa peneliti ingin meneliti di lokasi ini yaitu karena peneliti merasa tertarik dan ingin menggali lebih dalam mengenai peran pemerintah dalam mencanangkan program nasional ini di masa sekarang terkhusus Kecamatan Kaligondang apakah sudah sesuai dengan visi misi serta mampu memberdayakan masyarakat penerima manfaat dengan baik atau tidak. Peneliti juga tertarik untuk menggali lebih dalam apakah program tersebut dapat memberikan pengaruh positif serta diterima dengan baik oleh penerima manfaat melalui upaya meningkatkan perekonomian.

C. Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam menyusun penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber data primer (*primary data*) mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Yang mana dalam hal ini berupa suatu data dari hasil wawancara dengan anggota organisasi atau pengurus program serta masyarakat penerima manfaat.
- b. Sumber data sekunder (*secondary data*) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran & Bougie, 2017; 130). Data ini diambil dari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu, yang membahas tentang BUMDes.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan suatu data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan satu data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (Pengalaman), Interview (Wawancara), dokumentasi (Sugiono, 2015).

Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan peneliti akan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan kriteria yang dipilih sebagai parameter dalam mencari informan yaitu:

1. Anggota yang sudah mengikuti program minimal 3 tahun.
2. Pernah atau sedang menjadi Badan Pengurus Harian (ketua, sekretaris, bendahara).
3. Diambil dari desa dengan angka kemiskinan paling tinggi dan paling rendah.
4. Rekomendasi dari pihak BUMDes Bersama “Sembada”

Untuk memperoleh data secara komplit, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara merupakan proses menggali informasi secara langsung dengan responden melalui tanya jawab, baik menggunakan wawancara terstruktur maupun tidak. Teknik wawancara (interview) menurut Nasution (1997: 72) pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Teknik berstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sementara wawancara tak berstruktur timbul apabila jawaban berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian terstruktur (Sekaran & Bougie, 2017; 136).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan wawancara terstruktur. Dimana penulis terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan. Langkah-langkah dalam wawancara menurut Sugiyono (2019, hlm.235) sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Membuka alur wawancara

- d. Mengkonfirmasi hasil wawancara
- e. Menuliskan hasil wawancara dalam catatan
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh, peneliti melaporkan hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, penulis akan melakukan wawancara kepada pegawai BUMDes Bersama Sembada Kecamatan Kaligondang, Badan organisasi lain yang terkait (apabila dibutuhkan) seperti kecamatan serta masyarakat penerima manfaat yang mengikuti program simpan pinjam. Disini penulis sebagai pewawancara dan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan ialah narasumber sebagai informan.

2. Observasi merupakan kombinasi pengumpulan data dengan melibatkan kegiatan melihat, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan perilaku, tindakan atau peristiwa secara terencana (Sekaran & Bougie, 2017: 151). Observasi pada penelitian ini yaitu kegiatan mengamati langsung kegiatan para kelompok simpan pinjam khusus perempuan di Desa Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.
3. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tatacara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang relevan dengan penelitian.

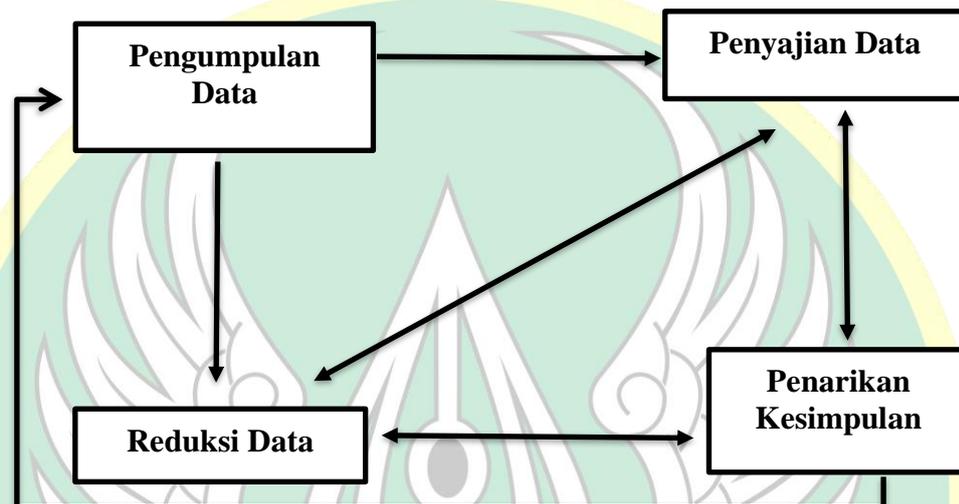
E. Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir (1988: 104) analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk

meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ditetapkan penulis, data yang menjadi acuan dalam suatu penelitian ini mengacu ke beberapa tahapan yang dijelaskan (Miles dan Huberman, 1992:20).

Gambar 3.1
Bagan Proses Analisis Data Kualitatif



Sumber: Miles dan Huberman (1992:90).

1. Pengumpulan Data

Sumber data dari penelitian kualitatif ialah berupa kata serta tindakan yang selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis seperti foto dan statistik. Sumber data utama dari penelitian ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.

Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari dari sumber tertulis dibagi menjadi sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen resmi maupun pribadi. Isi dari masing-masing catatan ialah catatan deskriptif yang berisi bagian utama dan catatan reflektif atau memo yang berisi kritik terhadap catatan deskriptif.

2. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pengumpulan data penelitian dimana peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data, apabila

peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. reduksi data dilakukan untuk menelaah kembali semua catatan lapangan yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, untuk selanjutnya dirangkum.

3. Penyajian Data

Alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi sistematis yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan klausa atau interaktif, hipotesis atau teori (Ahmad Rijali, 2018).

F. Pengujian Keabsahan Data

Karena dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia, karenanya yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji keabsahan data dapat menggunakan teknik triangulasi. Denzin (1978) dan Patton (1999) mengidentifikasi empat jenis triangulasi (Academia, 2022):

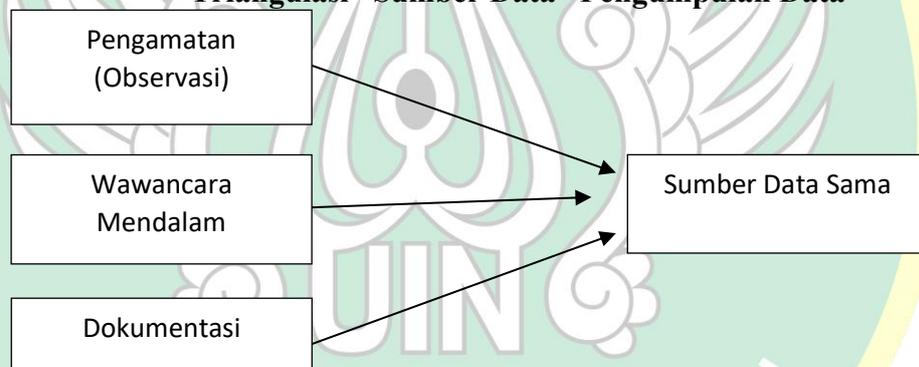
1. Triangulasi metode
2. Triangulasi antar peneliti
3. Triangulasi teori
4. Triangulasi sumber data

Untuk menguji kredibilitas data penelitian, maka peneliti akan memakai teknik triangulasi data yaitu mengumpulkan data dari berbagai metode dan dengan cara menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah

mendapatkan data yang jenuh, yaitu keterangan yang didapat dari sumber-sumber data telah sama, maka data yang didapatkan lebih kredibel (Sudaryono: 2017).

Menurut Sugiyono bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dari berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2012: 241). Peneliti menggunakan pengamatan (observasi), wawancara mendalam (deep interview), dan dokumentasi untuk sumber-sumber data yang sama secara serempak. Bentuk triangulasi sumber data dapat digambarkan pada gambar berikut:

Gambar 3.2
Triangulasi “Sumber Data” Pengumpulan Data



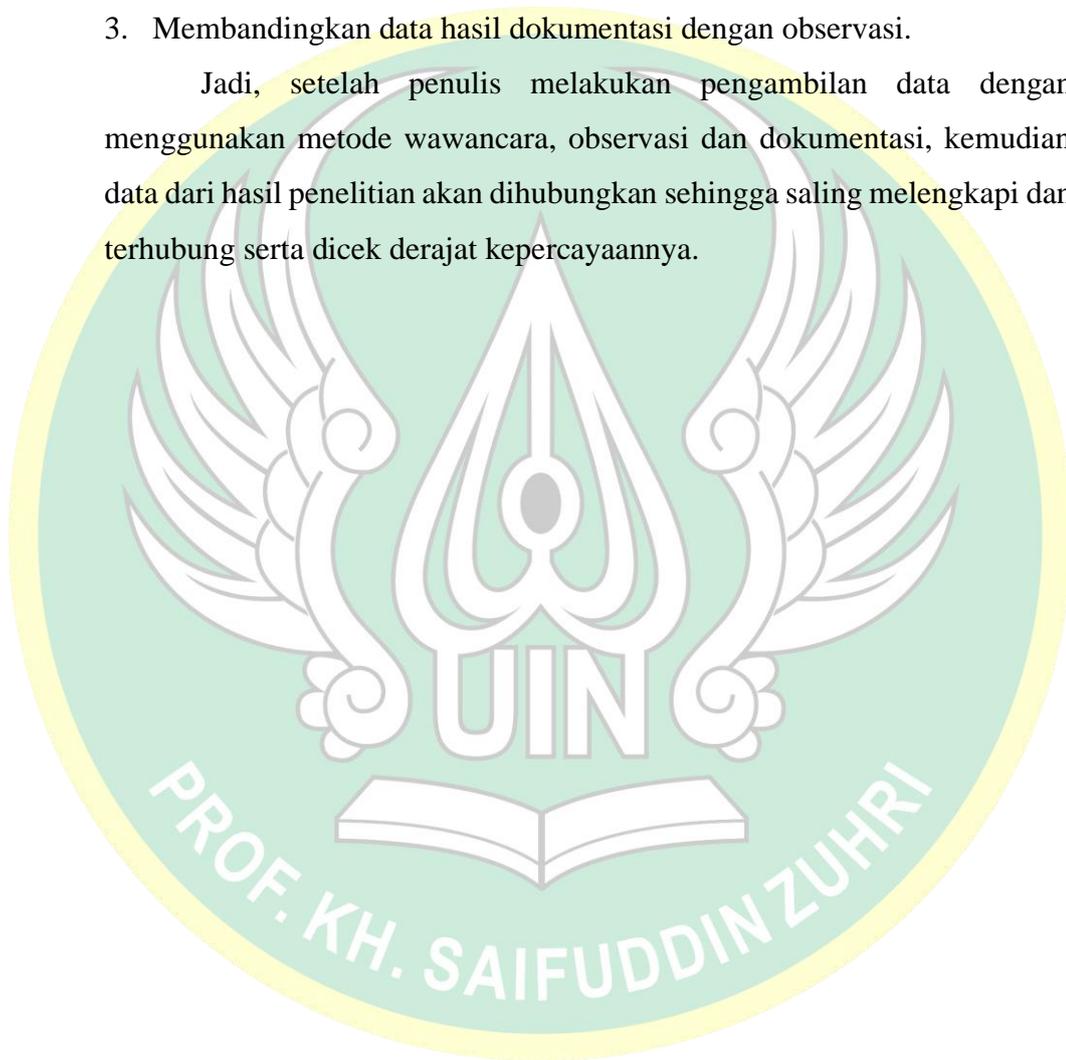
Sumber: Jurnal FEB UNMUL

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. Triangulasi sumber data memanfaatkan sumber, maksudnya membandingkan dan

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda namun dari sumber yang sama. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, dapat ditempuh dengan langkah sebagai berikut (Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, 2010):

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi.
3. Membandingkan data hasil dokumentasi dengan observasi.

Jadi, setelah penulis melakukan pengambilan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data dari hasil penelitian akan dihubungkan sehingga saling melengkapi dan terhubung serta dicek derajat kepercayaannya.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BUMDes Bersama “Sembada”

1. Sejarah BUMDes Bersama “Sembada”

Pada awalnya program ini merupakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang disetujui untuk ditetapkan oleh presiden pada tahun 2006 yang mana aset PNPM adalah bantuan percepatan penanggulangan kemiskinan yang berbasis kecamatan dengan sumber pendanaan yang disalurkan dalam bentuk Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dengan kategori Belanja Bantuan Sosial. Pada tanggal 14 September 2006 Presiden Republik Indonesia yang menjabat pada saat itu yaitu Bapak Susilo Bambang Yudhoyono menyempurnakan nama PNPM menjadi PNPM Mandiri.

Pada tanggal 30 April 2007 PNPM Mandiri diluncurkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Pada saat diluncurkan PNPM Mandiri terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan yang merupakan penyempurnaan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang mulai ditetapkan pada tahun 1998 serta dikelola oleh Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Departemen Dalam Negeri dan PNPM Mandiri Perkotaan yang merupakan penyempurnaan dari Program Pengentasan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum.

Pelaksanaan PNPM Mandiri mulai pada tahun 2007, mulai tahun 2008 PNPM Mandiri diperluas dengan melibatkan Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) untuk mengintegrasikan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dengan daerah sekitarnya. PNPM Mandiri diperkuat dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh berbagai departemen atau sektor dan pemerintah daerah. Pelaksanaan PNPM Mandiri mulai

tahun 2008 juga akan diprioritaskan pada desa-desa tertinggal termasuk di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

PNPM Mandiri Perdesaan memiliki jangkauan mencapai 63.000 desa (80%), 5.146 kecamatan, 394 kabupaten atau kota dan 33 provinsi dengan dana yang digunakan pemerintah untuk mendanai program ini sudah lebih dari 70 triliun yang tersebar di Indonesia. Aset dana yang dikelola beserta kelembagaannya merupakan dana program percepatan penanggulangan kemiskinan dengan pola pemberdayaan masyarakat berbasis Kecamatan yang mencakup wilayah Desa dan Kelurahan dan berbentuk Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 148/PMK.07/2009.

PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga menurut informasi Direktur Unit Pengelola Keuangan (UPK) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan bertujuan menguatkan ekonomi kemasyarakatan dengan menjalankan uang dari simpan pinjam dari dana hibah sebagai simpan pinjam khusus perempuan. PNPM Mandiri Perdesaan resmi didirikan dan beroperasi pada tahun 2008 di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dengan yang awalnya 73 kelompok kemudian berkembang hingga sekarang menjadi lebih dari 200 kelompok dengan 18 desa layanan yang terdiri dari:

- a. Desa Lamongan
- b. Desa Tejasari
- c. Desa Cilapar
- d. Desa Penolih
- e. Desa Sinduraja
- f. Desa Selakambang
- g. Desa Selanegara
- h. Desa Kaligondang
- i. Desa Brecek
- j. Desa Sempor Lor

- k. Desa Penaruban
- l. Desa Kalikajar
- m. Desa Kembaran Wetan
- n. Desa Slinga
- o. Desa Arenan
- p. Desa Sidanegara
- q. Desa Pagerandong
- r. Desa Sidareja

PNPM Mandiri sudah resmi berakhir sejak 31 Desember 2014 ujar Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT), Marwan Jafar. Kontrak PNPM berakhir karena sudah ada berita acara serah terima (BAST) dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) dengan nomor 100/1694/SJ dan nomor 01/BA/M-DPDTT/IV/2015. Namun Kemendesa PDTT memutuskan untuk mengaktifkan kembali kontrak sehingga beberapa kali diperpanjang.

Pada tanggal 2 Februari 2021 Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2021 tentang BUMDes dimana pada pasal 73 yang mengamanahkan dana sebesar 12,7 T yang dikelola 5.328 UPK Eks PNPM harus ditransformasi menjadi BUMDes Bersama. Peraturan ini mencabut Peraturan Pemerintah No 15 Tahun 2010 dan Peraturan Pemerintah No 8 Tahun 2013 serta pasal 4 Peraturan Pemerintah No 62 Tahun 2010.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo serta diundangkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham), Yassona H. Laoly pada tanggal 2 Februari 2021 disebutkan dalam Bab XVI pasal 73 ayat (1), bahwa pengelola kegiatan dana bergulir masyarakat eks Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan wajib dibentuk menjadi BUM

Desa bersama paling lama 2 (dua) tahun terhitung sejak Peraturan Pemerintah.

Di Kabupaten Purbalingga sendiri setelah disahkannya UU No 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, maka transformasi mulai dijalankan. Selain itu diatur juga secara khusus dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Desa No 15 tahun 2021 tentang Tata Cara Pembentukan Pengelola Kegiatan DBM Eks PNPM MPd menjadi BUMDESMA yang berbadan hukum. Dikatakan oleh Kepala Bidang Sumber Daya dan Keswadayaan (DINPERMASDES) Kabupaten Purbalingga, Wahyudi Pamungkas, S.STP bahwa terdapat 2 tahap untuk menjalankan transformasi tersebut. Tahap pertama berupa sosialisasi yang diikuti oleh Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat dan Inspektorat sebagai narasumber serta dihadiri oleh BPD, BKAD, Kepala Desa, pengelola atau pengurus BUMDESMA atau UPK dan perwakilan kelompok SPP di setiap kecamatan. Dan tahap kedua yakni melaksanakan Musyawarah Antar Desa (MAD) terkait pendirian BUMDesa.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) mengencarkan transformasi Unit Pengelola (UPK) Eks Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd) menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bersama. Untuk mempercepat transformasi tersebut, Kemendesa PDTT merilis Peraturan Menteri (Permen) Nomor 15 Tahun 2021.

Transformasi PNPM MPd menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bersama yang dituturkan oleh Bupati Pati Bapak Haryanto bahwa perubahan UPK eks PNPM Mandiri menjadi Bumdesma justru memberikan kesempatan untuk melakukan penguatan pengembangan usaha UPK sehingga dapat berjalan sesuai dengan kebutuhannya. Bupati Haryanto juga menekankan bahwa unit pengelola UPK dalam

bekerja harus memiliki regulasi. Perubahan yang dilakukan hanya nama saja maka UU dan Peraturan Pemerintah mengenai BUMDes Bersama wajib dilaksanakan.

Itulah proses Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan berubah nama hingga menjadi BUMDes Bersama “Sembada” Unit Pengelola Operasional (UPO) Eks Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

2. Tujuan Didirikan BUMDes Bersama “Sembada”

a. Tujuan Umum

- 1) Meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri.
- 2) Mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam perdesaan, akses pendanaan usaha mikro.
- 3) Pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar serta memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan menciptakan lapangan kerja (Putri & Prabawati).

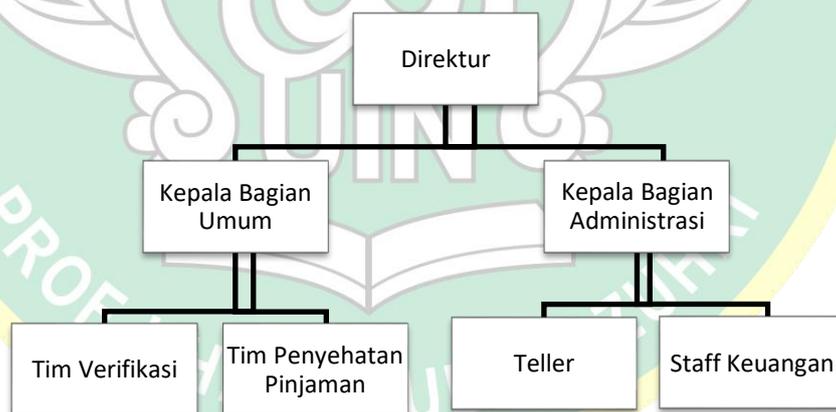
b. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatnya partisipasi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat miskin, kelompok perempuan, komunitas adat terpencil, dan kelompok masyarakat lainnya yang rentan dan sering terpinggirkan ke dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.
- 2) Meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat yang mengakar, representatif, dan akuntabel.
- 3) Meningkatnya kapasitas pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin melalui kebijakan, program dan penganggaran yang berpihak pada masyarakat miskin (*pro-poor*).

- 4) Meningkatnya sinergi masyarakat, pemerintah daerah, swasta, asosiasi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat, dan kelompok peduli lainnya, untuk mengefektifkan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan.
- 5) Meningkatnya keberdayaan dan kemandirian masyarakat, serta kapasitas pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat dalam menanggulangi kemiskinan di wilayahnya.
- 6) Meningkatnya modal sosial masyarakat yang berkembang sesuai dengan potensi sosial dan budaya serta untuk melestarikan kearifan lokal.
- 7) Meningkatnya inovasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna, informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.

3. Struktur Kepengurusan BUMDes Bersama “Sembada”

Gambar 4.1
Struktur Bagan BUMDes Bersama “Sembada”
Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

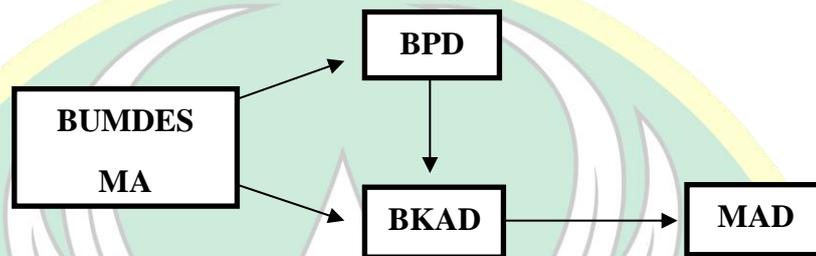


*Sumber: Wawancara dengan Direktur BUMDes Bersama
“Sembada Kecamatan Kaligondang Kabupaten
Purbalingga*

Pada bagan diatas dapat dijelaskan bahwa posisi direktur, kepala bagian administrasi dan kepala bagian umum diangkat dari kecamatan.

Sedangkan bagi tim verifikasi, tim penyehatan pinjaman, teller dan staff keuangan di rekrut oleh ketiga posisi utama diatas sebagai tim pembantu.

Gambar 4.2
Skema Laporan BUMDes Bersama “Sembada
Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga
Tiap Tahun



Sumber: Wawancara dengan Direktur BUMDes Bersama “Sembada Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Catatan : BUMDES MA

BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

BKAD (Badan Kerjasama Antar Desa)

MAD (Musyawarah Antar Desa)

BUMDes Bersama sebagai pembuat laporan akhri tahun yang harus dipertanggungjawabkan dengan alur seperti pada gambar 4.2. LPJ memuat apa saja yang terjadi selama proses pelaksanaan kegiatan mulai dari perencanaan hingga akhir kegiatan selesai. Selain itu juga sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan dalam pelaksanaan kegiatan operasional ke depan.

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis.

Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) adalah Organisasi kerja yang mempunyai lingkup wilayah antar Desa, yang berperan sebagai lembaga dalam mengelola perencanaan pembangunan partisipatif, mengembangkan bentuk-bentuk kegiatan kerjasama antar Desa, menumbuhkan usaha-usaha pengelolaan aset produktif serta mengembangkan kemampuan pengelolaan program-program pemberdayaan masyarakat dan dibentuk melalui Musyawarah Antar Desa.

Musyawarah Antar (MAD) adalah forum musyawarah antar beberapa desa baik dalam satu kecamatan maupun beberapa kecamatan yang dihadiri oleh wakil-wakil dari desa untuk mengambil keputusan atau memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama.

Dalam gambar 2 di atas dijelaskan pihak UPK mengadakan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) satu tahun sekali dengan skema seperti pada bagan di atas. Pertama, UPK memberikan laporan tahunan kepada BKAD dan BP. Dari BP akan ada audit yang mengoreksi laporan BUMDes Bersama, setelahnya BP akan mengirimkan laporan kepada BKAD. Yang memberi keputusan apakah laporan UPK layak atau tidak untuk dilaporkan pada MAD ialah BKAD. Apabila layak, BKAD akan membuat laporan yang dikirimkan kepada MAD. Antara UPK, BP dan BKAD sama-sama berada pada tingkat kecamatan.

4. Prinsip Dasar BUMDes Bersama “Sembada

- a. Bertumpu pada pembangunan manusia. Pelaksanaan nya senantiasa bertumpu pada peningkatan harkat dan martabat manusia seutuhnya.
- b. Otonomi. Dalam pelaksanaannya, masyarakat memiliki kewenangan secara mandiri untuk berpartisipasi dalam menentukan dan mengelola kegiatan pembangunan secara swakelola.
- c. Desentralisasi. Kewenangan pengelolaan kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan dilimpahkan kepada pemerintah daerah atau masyarakat sesuai dengan kapasitasnya.

- d. Berorientasi pada masyarakat miskin. Semua kegiatan yang dilaksanakan mengutamakan kepentingan dan kebutuhan masyarakat miskin dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung.
- e. Partisipasi. Masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan pembangunan dan secara gotong royong menjalankan pembangunan.
- f. Kesetaraan dan keadilan gender. Laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya di setiap tahap pembangunan dan dalam menikmati secara adil manfaat kegiatan pembangunan.
- g. Demokratis. Setiap pengambilan keputusan pembangunan dilakukan secara musyawarah dan mufakat dengan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin.
- h. Transparansi dan Akuntabel. Masyarakat harus memiliki akses yang memadai terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administratif.
- i. Prioritas. Pemerintah dan masyarakat harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan untuk pengentasan kemiskinan dengan mendayagunakan secara optimal berbagai sumberdaya yang terbatas.
- j. Kolaborasi. Semua pihak yang berkepentingan dalam penanggulangan kemiskinan didorong untuk mewujudkan kerjasama dan sinergi antar pemangku kepentingan dalam penanggulangan kemiskinan.
- k. Keberlanjutan. Setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya saat ini tapi juga di masa depan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

1. Sederhana. Semua aturan, mekanisme dan prosedur dalam pelaksanaan PNPM Mandiri harus sederhana, fleksibel, mudah dipahami, dan mudah dikelola, serta dapat dipertanggungjawabkan oleh masyarakat.

5. Modal BUMDes Bersama “Sembada”

. Peraturan Menteri No 15 Tahun 2021 pada ayat (2) dikatakan bahwa modal BUMDes bersama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bersumber dari modal bersama desa-desa dan modal masyarakat desa yang mana berasal dari keseluruhan aset yang dikelola pengelola kegiatan dana bergulir masyarakat Eks Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan yang status kepemilikannya merupakan kepemilikan bersama masyarakat desa dalam 1 (satu) kecamatan Eks Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan. Keuntungan yang diperoleh dari BUM Desa bersama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang merupakan porsi pengelolaan aset Eks Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan digunakan sebesar-besarnya untuk penanggulangan kemiskinan.

6. Pendekatan BUMDes Bersama “Sembada”

Pendekatan atau upaya-upaya rasional dalam mencapai tujuan program dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan program adalah pembangunan yang berbasis masyarakat dengan:

- a. Menggunakan kecamatan sebagai fokus program untuk mengharmonisasikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program.
- b. Memposisikan masyarakat sebagai penentu/pengambil kebijakan dan pelaku utama pembangunan pada tingkat lokal.
- c. Mengutamakan nilai-nilai universal dan budaya lokal dalam proses pembangunan partisipatif.
- d. Menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan karakteristik sosial, budaya dan geografis.

- e. Melalui proses pemberdayaan yang terdiri atas pembelajaran, kemandirian, dan keberlanjutan.

7. Program BUMDes Bersama “Sembada”

Program yang dijalankan di BUMDes Bersama “Sembada” hanya program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang diharapkan dapat menguatkan ekonomi masyarakat yang mengikuti program di kecamatan kaligondang. Pada tingkat kecamatan ini bekerjasama dengan desa untuk menyalurkan ke 18 desa, dengan Penanggulangan Kemiskinan Daerah (PKD) sendiri membantu dalam menyalurkan dana ke desa-desa.

Tugas pemerintah desa membantu di bagian awal mensosialisasikan kepada warga terkait Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) serta membantu dalam pengawasan berjalannya kegiatan sehingga berjalan lancar dan tepat sasaran, SPP didukung oleh desa sebagai sarana simpan pinjam yang lebih sederhana serta mudah digunakan masyarakat awam terutama. Sosialisasi dilakukan oleh pengurus upk langsung pas ada pertemuan ibu-ibu dengan melakukan koordinasi dengan kader ekonomi desa pada masing-masing desa. Bersama menyampaikan informasi bahwa terdapat program spp yang dikhususkan untuk perempuan. Untuk sosialisasi bersifat situasional disaat ada pertemuan ibu-ibu sehingga tidak ada jadwal pasti untuk sosialisasi tersebut.

Syarat sebagai peminjam untuk mengikuti program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yaitu:

- a. Memiliki usaha dan mau berusaha.
- b. Menyiapkan berkas FC KTP diri sendiri, KK, dan FC suami bagi yang bersuami, FC ahli waris bagi yang tidak bersuami.
- c. Mengisi formulir atau proposal yang disediakan untuk diajukan.

“Masyarakat yang ingin mengajukan dana usaha harus mengisi formulir atau proposal pengajuan dana ke tingkat kecamatan, kemudian di kecamatan semua proposal dana diseleksi dari

semua desa yang mengajukan” (wawancara dengan Direktur BUMDes Bersama, 28 Agustus, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa masyarakat yang ingin mendapatkan dana harus mengisi proposal yang telah di siapkan ke kecamatan dan disana akan diseleksi mana yang berhak menerima pinjaman.

Berdasarkan penuturan petugas BUMDes Bersama “Sembada” bunga SPP hanya 1,3% dari pokok pinjaman, menggunakan suku bunga *flat* untuk jangka waktu 1 tahun (12 bulan), seberapapun pinjaman yang diajukan maka bunganya sama. Untuk maksimal peminjaman anggota menurut SOP sekitar Rp10.000.000.

Terdapat peraturan terhadap batasan hal yang tak boleh didanai yaitu diantaranya :

- a. Pegawai Negeri Sipil (PNS) karena mereka sudah punya substansi ekonomi sendiri untuk jalur substansinya.
- b. Pendanaan yang bersifat untuk membuat sesuatu seperti gedung

B. Analisis Konsep BUMDes Bersama “Sembada” dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian

BUMDes Bersama “Sembada” merupakan program yang diharapkan setidaknya dapat meringankan serta membantu masyarakat rumah tangga miskin yang mau berusaha ataupun yang memiliki usaha sehingga perekonomian mereka membaik dan mengalami peningkatan pendapatan. Selain itu juga diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat sehingga tujuan dapat tercapai. BUMDes Bersama “Sembada” merupakan perubahan nama yang sebelumnya UPK PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga dan telah beroperasi mulai dari tahun 2008 hingga sekarang. Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa program yang dimiliki BUMDes Bersama “Sembada” hanya program Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Dengan tujuannya yang diharapkan membuat masyarakat dapat berjalan secara

mandiri dalam perekonomian rumah tangga hingga meningkatkan pendapatan mereka melalui program simpan pinjam, pada saat di lapangan untuk pemberdayaannya saat ini terlihat ada yang belum sesuai dibuktikan dengan masyarakat penerima manfaat ada yang menggunakan modal pinjaman usaha sebagai pemenuhan kebutuhan konsumtif demi menyambung kehidupan mereka.

Selanjutnya dilihat dengan teori tentang tahapan pemberdayaan menurut Soekanto (1987) bahwa dalam pemberdayaan masyarakat terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

BUMDes Bersama bekerjasama dengan masing-masing desa melalui kader ekonomi desa dan dengan pihak kecamatan untuk mempersiapkan sosialisasi bersama.

2. Tahap pengkajian

Dalam tahap ini masyarakat yang telah mengajukan diri sebagai penerima manfaat akan dikaji oleh Tim Penyehatan Pinjaman yang bertujuan untuk memastikan program ini tepat sasaran kepada yang membutuhkan.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Dari program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang berjalan, belum ada perencanaan untuk program lain atau kegiatan lain dikarenakan BUMDes Bersama menurut Per Pem No 11 thn 2021 hanya menggunakan dana untuk program SPP.

“Untuk saat ini dan kedepan, program yang dijalankan hanya simpan pinjam, belum ada rencana program lain karena memang dari peraturannya seperti itu” (wawancara dengan Direktur BUMDes Bersama, 28 Agustus, 2022)

4. Tahap Transformasi Rencana Aksi

Dalam menjalankan program pemberdayaan tentu harus ada petugas yang membantu terlaksananya program tersebut. Dalam hal ini,

petugas BUMDes Bersama “Sembada” yang diberi tugas membantu dan bertanggungjawab memberikan bantuan tenaga seperti akses kemudahan dalam proses pengajuan simpan pinjam terhadap pihak lain yang dapat memberikan kontribusi terhadap program yang dijalankan telah bekerja dengan baik sehingga proses berjalan dengan lancar.

5. Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Dari program yang berjalan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing. Pihak desa dan kecamatan mempermudah proses masyarakat yang hendak atau sedang menjalankan program.

6. Tahap Evaluasi

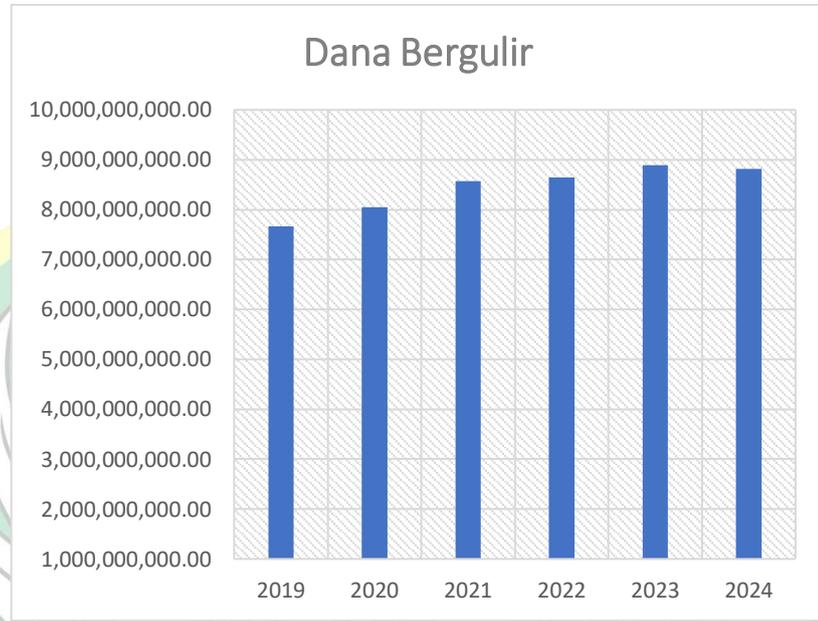
Pihak BUMDes Bersama “Sembada” melakukan evaluasi dari program yang berjalan dengan dilakukan laporan pertanggungjawaban yang nantinya diaudit oleh Badan Pengawas di tingkat kecamatan.

7. Tahap Terminasi

Saat ini untuk masyarakat penerima manfaat yang berkesempatan mengikuti program dari BUMDes langsung, diharapkan untuk kedepannya BUMDes tetap berjalan dengan memberikan mereka peluang serta harapan agar tercipta masyarakat yang mandiri dalam rumah tangga ekonomi. Diharapkan juga untuk program lebih ditingkatkan lagi dengan membuat program pemberdaya yang lain agar lebih banyak lini yang terjangkau melalui program yang dibuat.

Program yang berjalan saat ini berupa program simpan pinjam dimana program ini lebih di fokuskan dan diperuntukan untuk perempuan dalam membantu ekonomi rumah tangganya. Menurut peneliti dilihat dari sisi berjalannya program cukup baik, dari sisi kemudahan akses sangat baik, dari sisi pertanggungjawaban BUMDes cukup baik, namun untuk tujuan program yang memberikan pinjaman sebagai modal usaha ternyata digunakan juga sebagai kebutuhan konsumtif. Hal ini jelas diluar tujuan awal dan bisa menjadi pembenahan bagi organisasi pemerintah dalam usahanya memberdayakan masyarakat yang membutuhkan.

Kurva 4.1
Penyaluran Dana Pinjaman BUMDes Bersama “Sembada”
Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga



*Sumber: Data dari staff keuangan BUMDes Bersama “Sembada”
 Kecamatan Kaligondang*

Dari kurva diatas terlihat dana yang digulirkan oleh BUMDes Bersama “Sembada” meningkat dari tahun ke tahun, dimana hal ini menjadi tanda bahwa dana yang ada dapat dikelola dengan baik sehingga mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi tentu menjadi hal baik untuk masyarakat yang ingin mengikuti program jika ingin meningkatkan pinjamannya.

Apabila kurva mengalami penurunan, hal ini dapat menjadi tanda bahwa dana yang dikembalikan tidak bisa sepenuhnya oleh anggota penerima manfaat.

C. Analisis Peran BUMDes Bersama “Sembada” dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian

Digantinya PNPM Mandiri menjadi BUMDes Bersama “Sembada” merupakan salah satu langkah agar PNPM Mandiri memiliki payung hukum yang legal karena kontrak berakhir. Diharapkan peran yang dikaitkan

dengan posisi atau kedudukan seseorang sebagai daya atau kekuatan yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan dapat berjalan dengan baik serta sesuai dengan apa yang diharapkan bagi kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Peran disini dijalankan oleh suatu lembaga yang biasanya diatur dalam sebuah ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.

Peran menurut Suyanto dan Narwoko dibagi menjadi dua berdasarkan pelaksanaannya yaitu:

1. Peranan yang diharapkan

Dalam pelaksanaannya, peran oleh staff BUMDes Bersama Sembada sudah dilakukan sesuai dengan tugas wajibnya masing-masing sesuai peraturan dan jabatan yang diemban. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara pada staff BUMDes dan masyarakat penerima manfaat, observasi yang peneliti lakukan serta dokumentasi yang didapatkan.

2. Peranan yang disesuaikan

Selain peran yang wajib tertulis sesuai jabatan serta tanggungjawabnya, terdapat peran lain seperti salah satu kasus yaitu BUMDes Bersama “Sembada” pada tahun 2018 di Desa Banjarnegara yang dimana namanya masih UPK PNPM MPd menghapuskan pinjaman satu kelompok pinjaman yang pada pagi hari telah melakukan pencairan namun pada sore hari terjadi bencana tanah longsor dimana uang pencairan tersebut belum sempat terpakai ternyata tidak dapat diselamatkan. Hal inilah yang membuat pinjaman dihapuskan dengan Cadangan Kerugian Piutang (CKP).

Pertumbuhan ekonomi memiliki unsur-unsur dan sifat sebagai berikut (Arsyad, 2016):

1. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara kontinyu atau berkelanjutan.

“Saya pinjam dari awal dulu dibentuk sampai sekarang, Alhamdulillah jualan saya bisa ditambah banyak, bisa beli

mesin juga biar lebih hemat waktu sama tenaga. Kalau dihitung-hitung keuntungan sekarang sama dulu jelas beda, sekarang lebih banyak.” (Wawancara Sri Mulyati, 25 April 2024)

Dari salah satu wawancara diatas terlihat bahwa perubahan yang didapatkan oleh penerima manfaat dalam konteks pendapatan cukup baik karena adanya peningkatan terus-menerus.

2. Usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita telah dilakukan BUMDes Bersama namun banyak faktor lain yang mempengaruhi tidak semua penerima pinjaman mengalami peningkatan yang sama.

“nggak nentu mba, walaupun saya pinjam nya udah sesuai kayak biasa, produksi juga udah ditambah tapi nyatanya rejeki nggak ada yang tahu, kadang naik kadang turun” (Wawancara Yatimah, 13 April 2024)

BUMDes hanya sebatas memberi pinjaman, jadi untuk peningkatan maupun penurunan pendapatan per kapita sudah hal yang biasa dihadapi oleh pengusaha kecil seperti Ibu Yatimah.

3. Peningkatan pendapatan per kapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang. Hal yang diharapkan bisa terjadi bisa tidak, seperti wawancara di bawah ini:

“Alhamdulillah mba, saya udah ikut dari jaman covid sampai kemarin. Warung saya makin gede walaupun nggak gede banget, tapi ya sedikit-sedikit mba berubahnya, nggak yang drastis”(Wawancara Bu Ani, 13 April 2024)

“ya namanya usaha kadang gini kalau rame seneng, tapi kalau sepi ya gimana lagi. Nggak naik terus-terusan mba, sepi ya pernah” (Wawancara Bu Soimah, 22 April 2024)

Dari data diatas belum sepenuhnya diharapkan perubahan baik akan selalu tumbuh, nyatanya ada yang usahanya tumbuh baik tapi ada yang tidak begitu baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat atau negara adalah (Subandi, 2016)

1. Akumulasi Modal

Dengan adanya modal tambahan yang dipinjamkan kepada pemilik usaha, hal ini mendorong modal yang bertambah dari sebelumnya dan pendapatan dapat bertambah sehingga pendapatan tersebut dapat diputar kembali menjadi modal akhir dan terjadilah akumulasi modal. Jika hal ini dilakukan terus-menerus maka modal yang dimiliki bisa mengalami peningkatan untuk waktu kedepan.

“saya pakai buat beli mesin baru, alat-alat baru biar bisa produksi lebih banyak dan diantar ke tempat yang lebih jauh. Nanti uangnya bisa nambah buat modal awal lagi” (wawancara Bu Mulyati, 28 Maret 2024)

Hal ini sesuai dengan BUMDes yang memberi pinjaman dan menurut Ibu Supriyati selaku salah satu pelaku usaha di Pasar Badog Bancar menuturkan bahwa modalnya bertambah sehingga pendapatan bisa bertambah dan diputar lagi menjadi modal akhir yang meningkat.

2. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan salah satu faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi. Modal yang bertambah diatas dapat digunakan untuk membeli peralatan atau mesin bagi pelaku usaha seperti Ibu Rochati yang membeli mesin tambahan sebagai efisiensi waktu dan tenaga sehingga usahanya dapat berjalan lebih lancar dan maju.

Tabel 4.1
Data Desa Miskin Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Per Tahun 2022-2024

No	Nama Desa	Tahun		
		2022	2023	2024
1	Lamongan	628	598	601
2	Tejasari	672	639	638
3	Cilapar	546	542	525

No	Nama Desa	Tahun		
		2022	2023	2024
4	Penolih	1.145	1.119	1.116
5	Sinduraja	1.231	1.213	1.215
6	Selakambang	2.701	2.628	2.628
7	Selanegara	982	954	958
8	Kaligondang	898	819	804
9	Brecek	377	359	358
10	Sempor Lor	318	314	313
11	Penaruban	1.127	1.097	1.097
12	Kalikajar	1.100	1.042	1.039
13	Kembaran Wetan	799	755	756
14	Slinga	1.370	1.321	1.324
15	Arenan	970	942	941
16	Sidanegara	1.063	990	985
17	Pagerandong	657	633	633
18	Sidareja	1.429	1382	1.382

Sumber: *Data Dari Kecamatan Kaligondang (2022 – 2024)*

Dari data tabel diatas terlihat desa dengan kemiskinan tertinggi berada di Desa Selakambang dan kemiskinan terendah berada di Desa Sempor Lor. Berdasarkan wawancara dengan petugas BUMDes Bersama “Sembada” diperoleh informasi jika angsuran yang semuanya lancar berada di Desa Sempor Lor dan angsuran dengan paling banyak kategori tidak lancar berada di Desa Selakambang. Hal ini terlihat sinkron dengan tingginya tingkat kemiskinan di dua desa tersebut.

Karena hal tersebut peneliti memilih beberapa anggota SPP dari dua desa tersebut untuk diwawancarai sebagai tolak ukur apakah program SPP bisa berkontribusi dengan baik sehingga minimal dapat meningkatkan pendapatan atau penghasilan anggotanya. Serta mengambil satu desa lain

yaitu Desa Sidareja sebagai tambahan karena di desa tersebut menurut informasi dari petugas BUMDes Bersama “Sembada” merupakan desa yang anggota nya banyak yang masuk kategori lancar.

Dibawah ini tabel mengenai tingkat keberhasilan hasil kelompok usaha kecil dengan adanya pinjaman dilihat menurut tingkat pendapatan anggota kelompok sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman yang diambil di tahun 2022 hingga 2023 karena pada tahun tersebut lebih relevan dan terbaru.

Tabel 4.2
Perkiraan Tingkat Pendapatan Anggota Kelompok SPP
Dilihat Dari Sebelum Dan Sesudah Memiliki Pinjaman

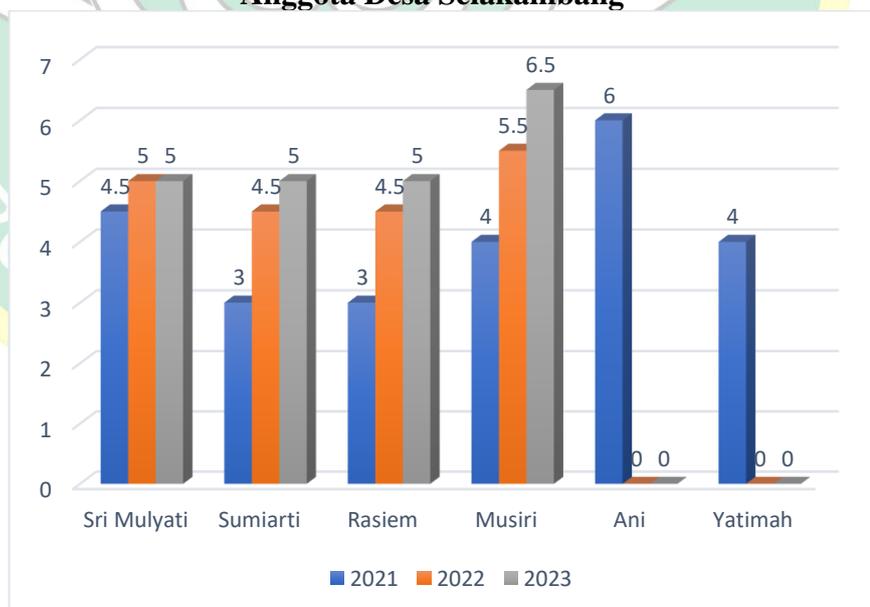
No	Nama	Desa	Jumlah Pendapatan Per Tahun	
			Sebelum Memiliki Pinjaman (Rp)	Setelah Memiliki Pinjaman (Rp)
1	Ibu Sri Mulyati	Selakambang	4.800.000	7.200.000
2	Ibu Sumiarti	Selakambang	3.000.000	4.200.000
3	Ibu Rasiem	Selakambang	4.200.000	5.160.000
4	Ibu Musiri	Selakambang	0	0
5	Ibu Ani	Selakambang	5.400.000	7.200.000
6	Ibu Yatimah	Selakambang	3.000.000	4.200.000
7	Ibu Rida Basuki	Sempor Lor	3.600.000	5.400.000
8	Ibu Jumiati	Sempor Lor	6.000.000	9.000.000
9	Ibu Rubiarti	Sempor Lor	4.800.000	6.000.000
10	Ibu Soimah	Sempor Lor	1.500.000	2.400.000
11	Ibu Turinah	Sempor Lor	3.600.000	4.200.000
12	Ibu Mahyati	Sidareja	0	0
13	Ibu Tumirah	Sidareja	2.400.000	3.600.000
14	Ibu Sopiah	Sidareja	0	1.800.000

No	Nama	Desa	Jumlah Pendapatan Per Tahun	
			Sebelum Memiliki Pinjaman (Rp)	Setelah Memiliki Pinjaman (Rp)
15	Ibu Miswati	Sidareja	2.400.000	4.200.000
16	Ibu Karsinah	Sidareja	1.500.000	2.100.000

Sumber: hasil wawancara dan observasi dengan anggota SPP dari Desa Selakambang, Desa Sempor Lor, dan Desa Sidareja.

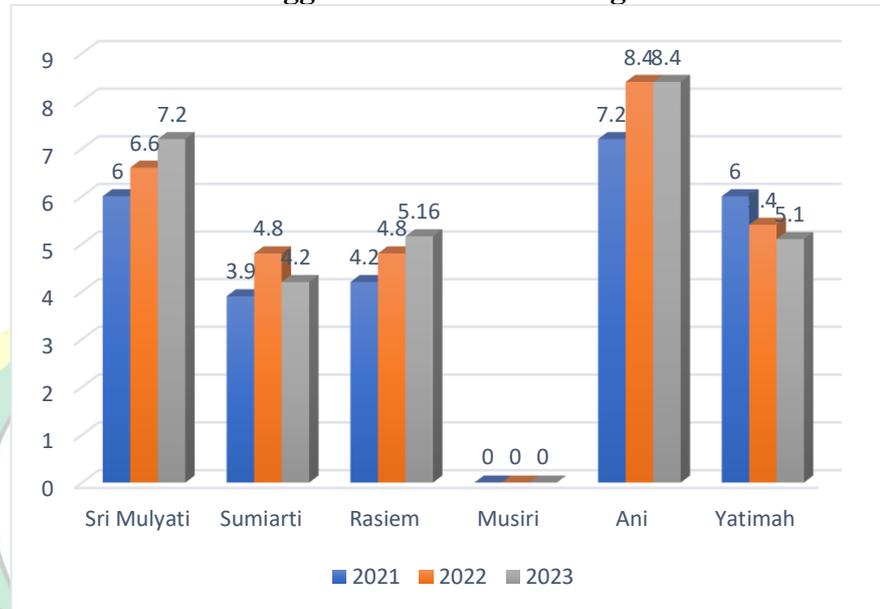
Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dihasilkan informasi berupa pendapatan anggota kelompok dari sebelum dan setelah mengikuti program simpan pinjam dari tiga desa sebagai berikut:

Kurva 4.2
Pinjaman yang diambil (juta-an)
Anggota Desa Selakambang



Sumber: Data dari staff keuangan BUMDes Bersama “Sembada” Kecamatan Kaligondang

Kurva 4.3
Perkiraan Pendapatan (juta-an)
Anggota Desa Selakambang

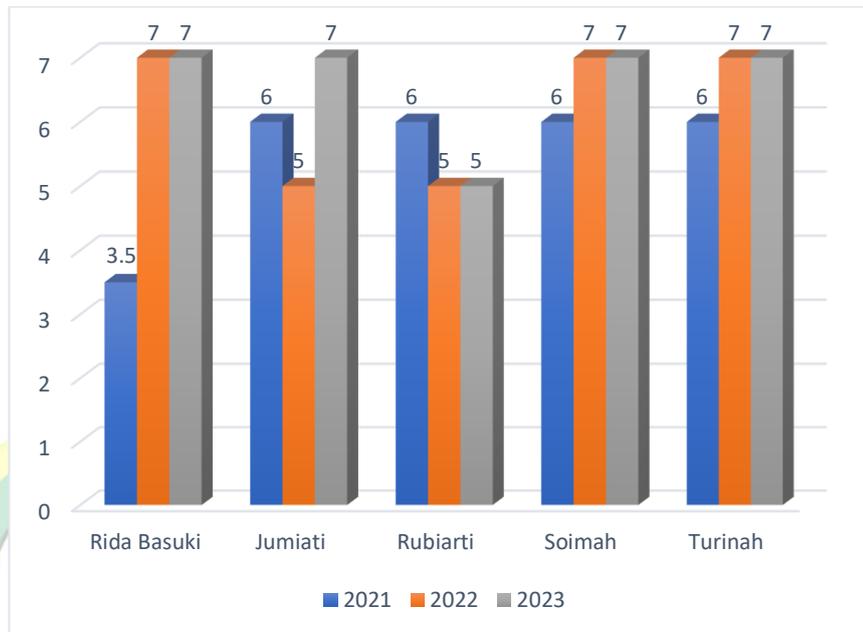


Sumber: Data dari Anggota Simpan Pinjam Desa Selakambang

Dari Desa Selakambang ada (1) Ibu Sri Mulyati (Kelompok Mandiri) yang memiliki usaha chatering, bakso dan siomay pesanan hajatan. Ibu Sri mengikuti program ini dari awal pendirian nya yaitu tahun 2008 hingga sekarang. Menurut penuturan beliau, dengan beberapa usaha tersebut beliau mengembangkannya melalui modal yang diberikan serta digunakan murni untuk meningkatkan produksinya baik menambah bahan maupun membeli alat produksi yang dapat menghemat waktu dan tenaga. Hal ini sangat membantu dalam perkembangan usahanya sehingga modal yang dimiliki bertambah lalu mempengaruhi jumlah produksi serta meningkatkan penjualan dan akhirnya pendapatan meningkat. (2) Ibu Sumiarti (Kelompok Kumis Kucing) memiliki usaha jahit baju di rumahnya. Usaha tersebut hanya dikelola secara pribadi dan dikerjakan sendiri, modal tambahan yang diterima digunakan untuk menambah peralatan serta perlengkapan jahit, bahan-bahan kain dll. Ibu Sumiarti telah mengikuti program dari tahun 2021 hingga sekarang (berjalan 4 tahun). Menurut penuturan beliau, program simpan pinjam yang diadakan sangat membantu dalam menjaga usahanya tetap berjalan, dimana hal ini dipengaruhi oleh peralatan, perlengkapan dan

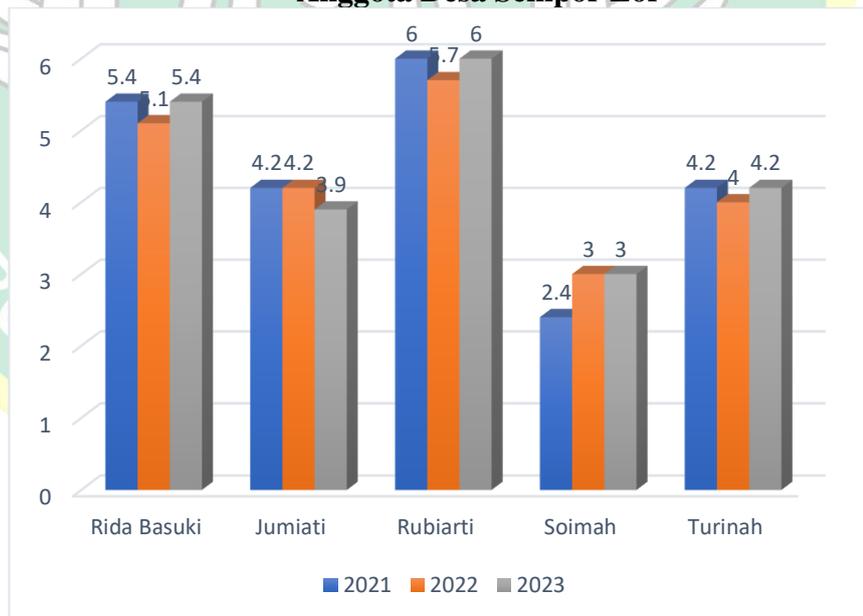
kebutuhan jahit yang dapat terpenuhi sehingga bekerja menjadi lebih efektif. (3)Ibu Rasiyem (Kelompok Kummis Kucing) memiliki usaha dagang warung kecil-kecilan di rumahnya, lebih tepatnya di ruang tamu dekat jendela panjang. Ibu Rasiem mengikuti program dari tahun 2021 hingga sekarang. Menurut penuturan beliau, program yang diikuti membantunya dalam menambahkan modal untuk warung kecilnya sehingga warung tersebut tetap bisa berjalan, apalagi beberapa tahun belakang sedang ada wabah covid yang membuat banyak pendapatan menurun. (4)Ibu Musiri (Kelompok Kumis Kucing) telah mengikuti program dari 2021 hingga sekarang. Berbeda dengan 3 anggota sebelumnya, Ibu Musiri mengakui bahwa tidak memiliki usaha pribadi apapun. Beliau menuturkan bahwa modal yang diberikan digunakan awalnya untuk membuat sumur, setelah selesai maka digunakan untuk kebutuhan konsumtif sehari-hari. Menurut Ibu Musiri, program ini cukup membantu. (5)Ibu Ani Wigati (Kelompok Rukun Usaha VII) telah mengikuti program dari 2018 hingga 2021. Ibu Ani sendiri memiliki usaha warung yang bisa dinilai sedang sekitar 5m x 8m di seberang jalan raya, lokasinya yang strategis serta pribadi yang murah senyum membuat warungnya ramai pembeli. Menurut Ibu Ani program ini dirasa cukup membantu untuk jalannya usaha warung yang dimiliki untuk membeli barang atau menambah barang. (6)Ibu Yatimah (Kelompok Kunir Asem) telah mengikuti program dari 2019 hingga 2021 . Ibu Yatimah memiliki usaha kelapa, yaitu buah kelapa yang telah dipanen dipisahkan serabutnya dari batok serta isinya, nanti keduanya akan dijual secara terpisah. Usahanya berada di pinggir jalan raya tak jauh dari warung Ibu Ani, karyawan yang bekerja padanya tidak banyak, hanya ada satu. Menurut penuturan Ibu Yatimah, program yang diikutinya cukup membantu.

Kurva 4.4
Pinjaman yang diambil (juta-an)
Anggota Desa Sempor Lor



Sumber: Data dari staff keuangan BUMDes Bersama “Sembada”
Kecamatan Kaligondang

Kurva 4.5
Perkiraan Pendapatan (juta-an)
Anggota Desa Sempor Lor



Sumber: Data dari Anggota Simpan Pinjam Desa Sempor Lor

Dari Desa Sempor Lor ada (1)Ibu Rida Basuki (Kelompok Melati) yang mengikuti program dari awal dibentuk tahun 2008 hingga sekarang. Usaha yang dimiliki beliau ialah usaha memisahkan biji jagung,

sebelumnya beliau ialah tukang cukur yang akhirnya beralih profesi. Menurut Ibu Rida, penambahan modal yang diberikan bermanfaat dalam usahanya yang sekarang untuk membeli alat untuk memisahkan biji jagung.

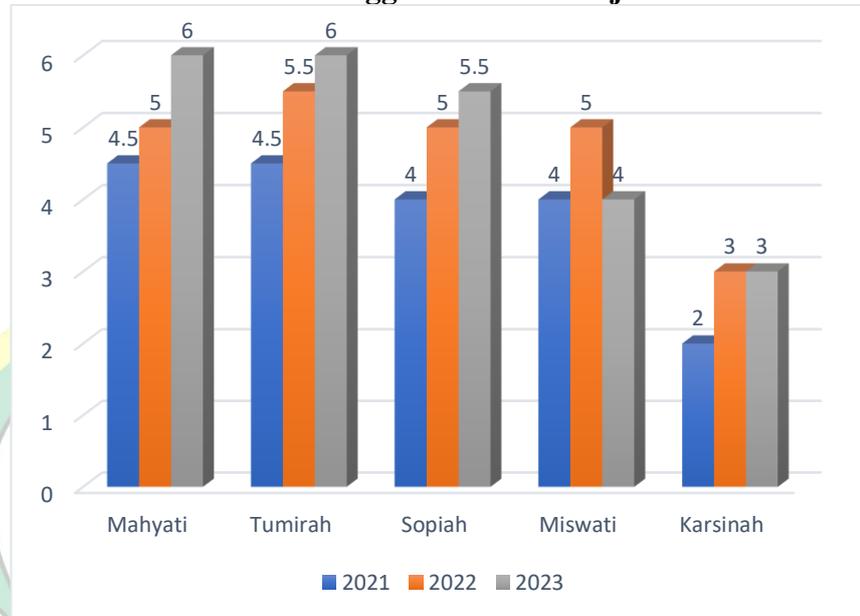
(2)Ibu Jumiati (Kelompok Mangga) telah mengikuti program dari 2008 hingga sekarang . Ibu Jumiati memiliki usaha menerima pesanan nasi box maupun snack untuk acara-acara tertentu. Menurut penuturan beliau, penambahan modal membantu untuk usahanya serta untuk kebutuhan konsumtif karena tidak setiap hari ada pesanan nasi box maupun snack.

(3)Ibu Rubiyati (Kelompok Mangga) telah mengikuti program dari 2014 sampai sekarang. Ibu Rubiarti memiliki usaha warung di rumahnya sendiri, warung tersebut berada di bagian depan samping ruang tamu namun dipisah tembok. Usaha warungnya dinilai cukup besar sekitar 8m x 13m. Menurut penuturan Ibu Rubiarti, penambahan modal ini cukup membantu apalagi setelah adanya covid yang melanda.

(4)Ibu Soimah (Kelompok Mangga) telah mengikuti program dari 2008 hingga sekarang . Ibu Soimah memiliki usaha pembuatan tempe dari plastik yang dikerjakannya sendiri dimana nantinya akan dijual di pasar maupun dititipkan ke warung ataupun penjual keliling. Menurut penuturan Ibu Soimah, penambahan modal yang diberikan cukup membantu untuk membantu usahanya terus berjalan. Beliau juga berpendapat bahwa walaupun pendapatan yang diterima tidak menentu serta tidak banyak, namun cukup untuk menambah penghasilan serta mengurangi beban suaminya sebagai punggung keluarga.

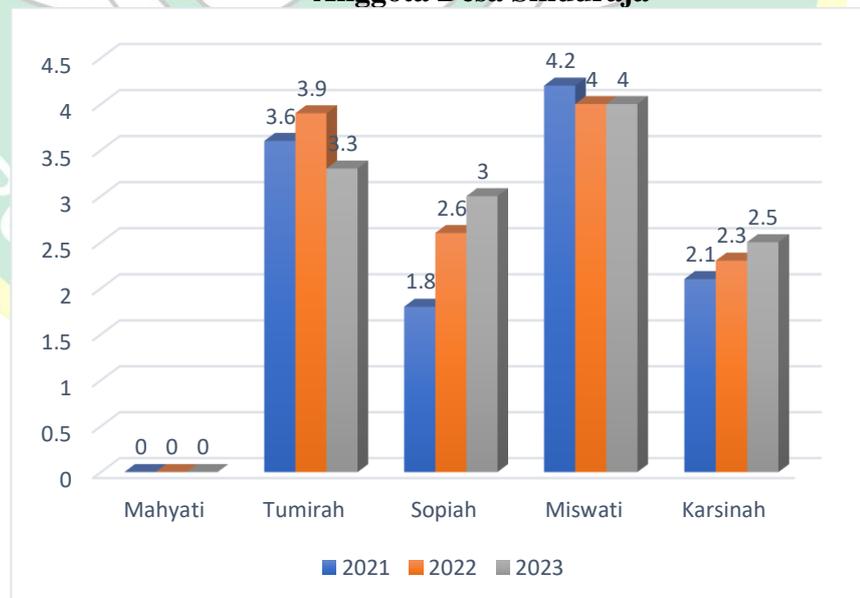
(5)Ibu Turinah (Kelompok Bougenfil) telah mengikuti program dari 2008 hingga sekarang.

Kurva 4.6
Pinjaman yang diambil (juta-an)
Anggota Desa Sidareja



Sumber: Data dari staff keuangan BUMDes Bersama "Sembada" Kecamatan Kaligondang

Kurva 4.7
Perkiraan Pendapatan (juta-an)
Anggota Desa Sinduraja



Sumber: Data dari Anggota Simpan Pinjam Desa Sinduraja

Dari Desa Sidareja (1)Ibu Mahyati (Kelompok Sabar 2) telah mengikuti program dari 2019 hingga sekarang. Tidak seperti anggota lainnya yang menggunakan tambahan modal sebagai pembuka usaha baru ataupun sebagai upaya mempertahankan usaha agar tetap berjalan, Ibu Mahyati menggunakannya sebagai uang konsumtif. Meskipun begitu, Ibu Mahyati merasa program ini sangat membantunya untuk bertahan hidup.

(2)Ibu Tumirah (Kelompok Sabar 2) telah mengikuti program dari hingga 2020 sekarang. Usaha yang dimiliki yaitu jual beli balon Helium yang pemasarannya dengan cara berkeliling maupun menyediakannya dirumah. Atas penuturan Ibu Tumirah, program ini cukup membantu sehingga terdapat kenaikan pendapatan. Namun kenaikan pendapatan tersebut tidak terlalu tinggi.

(3)Ibu Sopiah (Kelompok Cahaya) telah mengikuti program dari 2021 hingga sekarang. Atas peminjaman modal usaha, Ibu Sopiah membuka usaha warung kecil-kecilan di depan rumahnya yang berisi khusus jajanan anak kecil. Menurutnya program ini sangat membantu untuk membuka usaha nya, jadi yang awalnya tidak memiliki penghasilan menjadi memiliki penghasilan tambahan walaupun beliau menuturkan jika hasil penjualannya mungkin tidak menentu dan tidak dalam nominal yang besar.

(4)Ibu Miswati (Kelompok Cahaya) telah mengikuti program dari 2019 hingga sekarang. Ibu Miswati menyampaikan jika awalnya modal yang dipinjam untuk usahanya yang mana berprofesi sebagai pedagang, namun sekarang modal yang digunakan hanya untuk konsumtif. Namun Ibu Miswati menyampaikan bahwa program ini cukup membantu untuk keluarganya.

(5)Ibu Kasinah (Kelompok Cahaya) telah mengikuti program dari 2021 hingga sekarang. Usaha Ibu Karsinah yaitu membuat peyek, lontong, dan gorengan lain untuk dijual dititipkan ke warung, pasar, atau penjual keliling. Hasil dari penjualan tersebut yang sudah bertambah modal dirasa cukup membantu sehingga usahanya tetap berjalan hingga sekarang.

Upaya BUMDes Bersama “Sembada” dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Kaligondang melalui program

simpan pinjam khusus perempuan menurut data diatas, didapatkan hasil berikut ini:

1. Bagi anggota yang telah menggunakan modal baik untuk membangun usaha, memepertahankan usaha, mengembangkan usaha, maupun yang menggunakan untuk kebutuhan konsumtif sama-sama memiliki pendapat bahwa pinjaman yang diberikan membantu mereka dari segi finansial.
2. Bagi mereka yang hingga sekarang maupun dari awal memilih program ini sama-sama berpendapat bahwa program simpan pinjam dari BUMDes Bersama “Sembada” lebih dipilih dari pada koperasi, bank, atau yang lain karena mereka merasa lebih nyaman dilihat dari persyaratan yang diajukan tanpa jaminan, hanya menggunakan fotokopi KK dan KTP dari si peminjam dan ahli waris. Selain itu angsuran setiap bulan yang dilakukan dilimpahkan ke salah satu anggota yang ditunjuk sebagai ketua untuk bertanggungjawab mengumpulkan, menghitung hingga menyetorkannya ke kantor BUMDes.
3. Upaya BUMDes Bersama “Sembada” dalam meningkatkan perekonomian bisa dibilang cukup berhasil serta membawa perubahan yang cukup baik jika dilihat dari kurva pendapatan saat mengalami peningkatan. Namun ada juga kurva yang sejajar atau lurus hingga menurun. Hal ini dirasa belum semua dapat ditingkatkan karena ada faktor lain diluar tugas BUMDes sebagai pemberi modal salah satunya permintaan konsumen. Hal ini bisa menjadi pembenahan untuk pemerintah dalam menciptakan program pemberdayaan lain bagi masyarakat.
4. Didalam kurva diatas ada yang awalnya meminjam namun beberapa tahun sekarang sudah tidak mengikuti program, bagi mereka sudah cukup untuk meminjam modal usaha karena modal yang dimiliki sudah bagus serta dirasa cukup untuk digulirkan dalam usahanya tanpa penambahan modal dari BUMDes, bisa diartikan usahanya sudah berkembang dan mengalami kemajuan dari waktu awal peminjaman.

5. Berdasarkan kurva diatas ada yang mengikuti program namun pendapatan nol, hal ini karena modal yang seharusnya digunakan untuk menjalankan usaha digunakan sebagai kebutuhan konsumtif. Jadi disini tidak ada kenaikan pendapatan, program yang dijalankan bisa dibilang kurang tepat sasaran namun jika dilihat dari sisi kemanusiaan ini termasuk menolong yang membutuhkan.

D. Analisis Faktor Penghambat dan Solusi BUMDes Bersama “Sembada” dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian

Dalam program simpan pinjam, setiap kelompok yang berisi 5 sampai 10 orang tentunya diharapkan lancar dalam membayar angsuran. Dimana prosesnya sebagai berikut:

1. Anggota simpan pinjam menyerahkan sejumlah nominal angsuran kepada salah satu anggota yang diberi tanggungjawab dalam mengelola keuangan. Tentu yang dipilih orang yang memiliki kendaraan bermotor, bisa mengendarainya serta dapat dipercaya.
2. Setelah semua terkumpul, oleh penanggungjawab dihitung, dicatat, dicek kelengkapan serta kesesuaiannya sebelum disetorkan.
3. Setelah dirasa nominal sesuai, penanggungjawab akan menyerahkan angsuran tersebut beserta kartu angsuran ke kantor BUMDes untuk dicatat. Penanggungjawab menerima slip atau bukti pembayaran yang mengindikasikan bahwa angsuran telah dibayar lunas dan nantinya akan dilaporkan kepada anggota lain sebagai bukti.

Dalam menjalankan program ini tentu pihak BUMDes memiliki faktor penghambat dalam upayanya meningkatkan perekonomian. Faktor penghambat yang peneliti temukan disini ialah adanya anggota yang mengalami penurunan pendapatan atau banyaknya pengeluaran pada suatu waktu yang tidak dapat diprediksi sehingga angsuran yang seharusnya dapat dibayarkan menjadi macet. Hal ini tentu berpengaruh kepada modal yang seharusnya bisa dikembalikan dan diputar kembali menjadi berkurang. Apabila modal yang akan digulirkan berkurang, maka

pemberian modal kepada kelompok lain yang membutuhkan nominal yang lebih tinggi dari pinjaman sebelumnya tidak dapat dinaikkan.

Apabila ada salah satu atau beberapa anggota dalam sebuah kelompok kurang mampu mengangsur sehingga mengakibatkan angsuran per bulan terhambat maka dalam hal ini terdapat dua pilihan atau dua solusi yaitu:

1. Sistem tanggung renteng. Sistem ini berupa anggota dalam satu kelompok yang lancar mengangsur mengganti sementara uang anggotanya pada saat anggota macet tersebut belum bisa membayarnya sendiri. Hal ini dilakukan agar kelompok tersebut masih dalam kategori lancar dan dapat melakukan pengajuan pinjaman di periode berikutnya. Namun nantinya anggota yang macet tadi tentunya harus melunasi atau mengganti kurangnya pinjamannya kepada anggota kelompok lain hingga lunas sesuai catatan kekurangan. Hal ini tentu didasarkan atas kesepakatan bersama satu kelompok.
2. Apabila anggota yang lancar dalam sebuah kelompok tidak dapat membayarkan angsuran anggota lain yang kurang lancar maka angsuran tetap berjalan hingga berakhirnya masa angsuran, namun nantinya kelompok akan dikategorikan sebagai kelompok kurang lancar dan belum boleh mengajukan pinjaman lagi di periode berikutnya sebelum anggota yang macet menyelesaikan atau melunasi pinjamannya. Bagi anggota yang angsurannya terhenti maka harus membayar angsuran, dari penuturan staff BUMDes dan ketua kelompok, bagi anggota yang macet dan kondisinya memang belum memungkinkan maka akan ditunggu dengan sabar untuk mengangsur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan skripsi yang telah disusun dapat disimpulkan bahwa upaya BUMDes Bersama “Sembada” dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Upaya yang dilakukan BUMDes Bersama ini bersifat sosial dan pengembangan usaha atau bisnis dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat. Dalam pemberdayaan BUMDes Bersama memberikan pinjaman modal tanpa jaminan untuk mendukung berjalannya usaha masyarakat kurang mampu.
2. BUMDes Bersama dalam menjalankan program simpan pinjam sudah berjalan dengan baik dilihat dari sisi kemanusiaan, namun belum dapat mencapai tujuannya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kaligondang terbukti dengan tingkat kemiskinan yang masih tinggi dan ada yang mengalami peningkatan.
3. BUMDes Bersama dalam menjalankan programnya agar mencapai tujuan yaitu mensejahterakan masyarakat melalui pemberian modal usaha dapat dikatakan dalam konsep ekonomi islam yaitu *masalahah* dan *fallah* (mengejar kesejahteraan), dengan adanya hal tersebut BUMDes Bersama telah menerapkan beberapa prinsip dalam pemberdayaan seperti prinsip *Ukhuwah*, *ta'awun* dan persamaan derajat.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan di atas maka saran yang dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Untuk Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lainnya dengan objek serta sudut pandang yang lebih rinci dan kompleks, sehingga lebih optimal dalam meningkatkan pedemisi, lebih optimal meningkatkan pengetahuan dan wawasan luas terkhusus

tentang upaya BUMDes Bersama dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. Untuk BUMDes Bersama “Sembada”, harus saling bekerjasama memberikan dukungan, kontrol yang baik serta pengawasan terhadap berjalannya program simpan pinjam agar program yang dijalankan dapat berkembang lebih baik lagi sehingga tetap berjalan dengan memberikan kontribusi terhadap masyarakat secara maksimal. Menerapkan prinsip *ukhuwah, ta'awun* dan persamaan derajat program yang dijalankan dapat tepat sasaran dan tujuan yang telah ditentukan dapat terwujud dengan baik. Seperti halnya dalam pemberian pinjaman dapat diterima oleh masyarakat serta didukung penuh oleh masyarakat dan dapat bekerjasama dengan pihak pemberdayaan lain agar lebih maksimal yang disesuaikan dengan potensi yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)” dari <https://kbbi.web.id/kaum.html>, diakses pada 29 Agustus 2022 pukul 08.45
- Ade Heryana. Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. Univ Esa Unggul
- Aletheia Rabbani, “Pengertian Pemberdayaan Menurut Ahli” dari <https://www.sosiologi79.com/2017/07/pengertian-pemberdayaan-menurut-ahli.html?m=1>, 2017, diakses pada 30 Agustus 2022 pukul 15.28
- Desrini, N. dan Puti, A. 2018. "Analisa Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia", dalam Jurnal Samudera Ekonomika, Vol. 2, No. 1.
- Eliyati. 2012. Upaya PNPM Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kebuyutan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Hidayatullah: Jakarta.
- Estriana Fiwka, “Definisi Operasional Variabel dan Kajian Teorinya,” dari <https://www.masterpendidikan.com/2020/01/definisi-operasional-variabel-dan-kajian-teorinya.html>, 2020, di akses 24 Juni 2022, pukul 17.30
- Faiqotun Nikmah, S. 2017. Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Pada Kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan di Desa Dukuhseti Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun 2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang.
- Iqbal Hakim, Pengertian Ekonomi Menurut Para Ahli, https://insanpelajar.com/pengertian-ekonomi-menurut-para-ahli/#Kesimpulan_Pengertian_Ekonomi diakses 20 Maret 2021 pukul 16.45
- Ishar, A. Ahmad, S. dan Zahra, IF. 2021. "Analisa Kinerja Keuangan Pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) DAPM-ANM Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan", dalam Jurnal Ekombis Review, Vol. 9, No. 2.
- Juliando Purba. 2014. Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Masyarakat Desa Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri (Studi Kasus di Desa Jorlang Huluan Kecamatan Pamatang Sidamanik kabupaten Simalungun). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), dari <https://kbbi.web.id/peran> diakses pada 31 Agustus 2022 pukul 14.43

- Lifepal, "Makna dari Pemberdayaan dan Kontribusinya bagi Masyarakat" dari <https://lifepal.co.id/media/pemberdayaan/>, 2021 diakses pada 30 Agustus 2022 pukul 20.19
- Moktis, T. 2012. Partisipasi Masyarakat Pedesaan Terhadap Program PNPM Mandiri (Lokasi Penelitian Desa Sidey Kecamatan Sidey Kabupaten Manokwari Papua Barat). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah: Malang.
- Muslimah Sulaiman. 2018. Analisis Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Pada Usaha Mikro Dan Perannya Dalam Mengurangi Kemiskinan Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus pada PNPM Mandiri Pedesaan di Gampong PasarotaBakti, Sakti). *Skripsi*. Fakultas Syari'ah dan Hukum. UIN Ar-Raniry Darussalam: Banda Aceh.
- Nisrina. 2017. Peran PNPM Mandiri dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja Ibu Rumah Tangga (Studi Deskriptif Analitis di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar). *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Banda Aceh.
- Novitasari, D. 2011. Analisis Program PNPM Mandiri Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Pengertian dan Tujuan, <http://www.pnpm-mandiri.org/PengertiandanTujuan.html> diakses 10 Maret 2021 pukul 09.30
- Rahayu Ningsih, H. 2013. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui PNPM Mandiri Perdesaan. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Ridwan Karim, "Apa itu Kajian Pustaka; Jenis dan Contoh" dari https://penerbitbukudeepublish.com/kajian-pustaka/#2_Kajian_Pustaka_Penelitian_kualitatif , 2021, diakses 31 Agustus 2022, pukul 09.30
- Rohmah, M. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Dalam Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan di Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri: Tulungagung.
- Rukajat, Ajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research Approach*). Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Suharto, Edy. 2017. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.

Sochimim. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat berbasis Pariwisata", dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 2.

Sukirno, et al. 2006. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Kencana.

Sulasih, Weni N. dan Arisa F. 2023. "Dampak Pengangguran, Pendidikan Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode tahun 2014-2020", dalam *Journal of accounting and Finance*, Vol. 3, No. 1.

Sulasih, Weni N. dan Suliyanto. 2021. "Kajian Teologis Pemberdayaan Masyarakat Kampung Marketer Perspektif Epistimologi", dalam *Perwira Journal of Community Development*, Vol. 1, No. 1.

Nopiang, S. 2021. "PERAN GANDA PEREMPUAN PEDAGANG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELARGA DI KELURAHAN KARANG MULIA DISTRIK SAMOFA KABUPATEN BIAK NUMFOR MINCE YARE", dalam *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, Volume 3, No. 2.

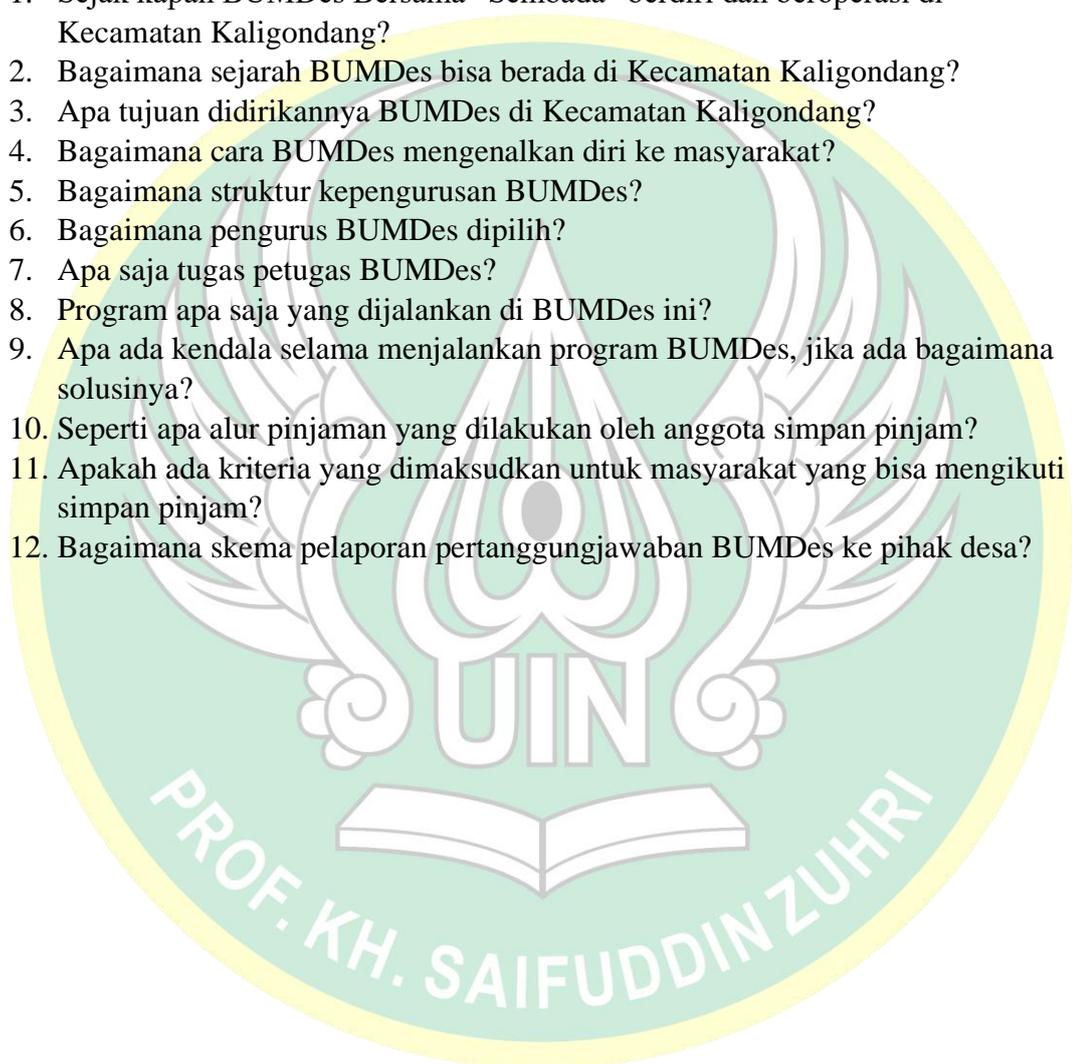
Umar, B. 2014. Pengaruh PNPM Mandiri Perdesaan Terhadap Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Nagan Raya (Studi Kasus Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Teuku Umar Meulaboh: Aceh Barat.



Lampiran-lampiran

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Direktur dan Staff BUMDes Bersama “Sembada” Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

1. Sejak kapan BUMDes Bersama “Sembada” berdiri dan beroperasi di Kecamatan Kaligondang?
2. Bagaimana sejarah BUMDes bisa berada di Kecamatan Kaligondang?
3. Apa tujuan didirikannya BUMDes di Kecamatan Kaligondang?
4. Bagaimana cara BUMDes mengenalkan diri ke masyarakat?
5. Bagaimana struktur kepengurusan BUMDes?
6. Bagaimana pengurus BUMDes dipilih?
7. Apa saja tugas petugas BUMDes?
8. Program apa saja yang dijalankan di BUMDes ini?
9. Apa ada kendala selama menjalankan program BUMDes, jika ada bagaimana solusinya?
10. Seperti apa alur pinjaman yang dilakukan oleh anggota simpan pinjam?
11. Apakah ada kriteria yang dimaksudkan untuk masyarakat yang bisa mengikuti simpan pinjam?
12. Bagaimana skema pelaporan pertanggungjawaban BUMDes ke pihak desa?



Lampiran 2. Pertanyaan dan hasil wawancara 16 anggota simpan pinjam dari tiga desa berbeda

Anggota 1

Nama : Sri Mulyati

Desa : Selakambang

Kelompok : Mandiri

1. Ibu mengetahui adanya BUMDes Bersama ini dari mana?
Jawaban : kebetulan saya kan aktif sebagai kader desa ya mba, jadi saya juga tahu ada pogram seperti ini.
2. Sudah mengikuti program dari tahun berapa?
Jawaban : saya ikut dari dulu banget waktu pertama ada di kaligondang sekitar 2007 atau 2008 sampai sekarang saya masih aktif.
3. Pinjaman yang didapatkan untuk usaha apa?
Jawaban : kalau saya punya usaha di rumah, ada chatering sama kalau ada pesanan buat hajatan saya buat bakso dan siomay.
4. Kira-kira pendapatan awal sebelum ikut simpan pinjam berapa?
Jawaban : kira-kira ya mba dulu kan waktu awal pinjam itu 500 ribu kalau nggak salah, saya ingatnya kayaknya 1 bulan hampir 400 ribu atau sekitar segitu mba
5. Kalau sekarang pendapatan setelah ikut simpan pinjam kira-kira berapa?
Jawaban : kalau sekarang alhamdulillah udah naik mba, mungkin naik 200 ribuan jadi 600 ribu satu bulan. Tapi tergantung juga mba, kalau lagi ramai bisa lebih banyak dari itu.
6. Kira-kira pendapatan ibu kemarin di tahun 2021 sampai 2023 berapa per bulan atau per tahunnya?
Jawaban : wah kalau dikira-kira kayaknya lumayan naik mba, soalnya kan kemarin 2020 an abis pandemi dan sekarang udah naik lagi Alhamdulillah. Kemungkinan 2021 per bulan sekitar 500ribu, 2022 naik dikit mungkin sekitar 550ribu an, kalau 2023 sekitar 600ribu kayaknya.
7. Apakah menurut ibu program ini cukup membantu?
Jawaban : kalau buat ibu membantu sekali mba, sama ibu pinjaman nya bisa buat beli bahan-bahan buat jualan, sama itu mesin biar nggak terlalu capek kayak dulu, saya kan juga sudah berumur, jadi kalau lama ngurus dagangan capek juga mba.
8. Apa yang membuat ibu memilih program ini dibandingkan yang lain?
Jawaban : saya sukanya karena nggak ribet mba, kalau mau ngajuin pinjaman cuma pake fotokopi ktp sama kk, yg ngurus juga satu orang kalau tiap kelompok, jadi yang lain tinggal terima beres.

Anggota 2

Nama : Sumiarti
Desa : Selakambang
Kelompok : Kumis Kucing

1. Ibu mengetahui adanya BUMDes Bersama ini dari mana?
Jawaban : saya tahu itu waktu ada kumpulan di kecamatan mba, ada penguluhan katanya
2. Sudah mengikuti program dari tahun berapa?
Jawaban : saya dari tahun 2021 mba, udah berjalan sekitar 4 tahunan jalan ini
3. Pinjaman yang didapatkan untuk usaha apa?
Jawaban : saya kan punya usaha jahit di rumah, jahit sendiri, nah itu dipake buat beli bahan, peralatan sama perlengkapan jahit juga
4. Kira-kira pendapatan awal sebelum ikut simpan pinjam berapa?
Jawaban : kalau dulu awal saya ngejahit ya mba, sedikit kayaknya sekitar 250ribu an
5. Kalau sekarang pendapatan setelah ikut simpan pinjam kira-kira berapa?
Jawaban : kalau sekarang kayaknya hampir 400 ribu ada
6. Kira-kira pendapatan ibu kemarin di tahun 2021 sampai 2023 berapa per bulan atau per tahunnya?
Jawaban : kalau kemarin 2021 mungkin sekitar 300 ribu an mba per bulan, kalau 2022 lumayan naik jadi hampir 400 ribuan, tapi tahun kemarin lagi agak turun, mungkin sekitar 350 ribu an.
7. Apakah menurut ibu program ini cukup membantu?
Jawaban : membantu buat saya mba, lumayan ada yang ngasih pinjaman nggak pakai jaminan kayak dibank, ngurusnya juga nggak susah.
8. Apa yang membuat ibu memilih program ini dibandingkan yang lain?
Jawaban : kalau pinjem disini nggak ribet mba, yg ngurusin dari awal juga Cuma ketuanya, saya Cuma setor persyaratan sama paling nanti pencairan kumpul.

Anggota 3

Nama : Rasiem
Desa : Selakambang
Kelompok : Kumis Kucing

1. Ibu mengetahui adanya BUMDes Bersama ini dari mana?
Jawaban : saya tahunya dari tetangga yang udah ikut duluan ngajakin juga.
2. Sudah mengikuti program dari tahun berapa?
Jawaban : sekitar 4 tahun ini, berarti sekitar 2021 an
3. Pinjaman yang didapatkan untuk usaha apa?
Jawaban : ini mba saya punya usaha ya sekedar warung kecil-kecilan lah mba, lumayan buat nambah pemasukan
4. Kira-kira pendapatan awal sebelum ikut simpan pinjam berapa?
Jawaban : kalau dulu mungkin sekitar 300 ribu an lebih mba
5. Kalau sekarang pendapatan setelah ikut simpan pinjam kira-kira berapa?
Jawaban : kalau sekarang ya Alhamdulillah ada kenaikan, sekitar 450 ribu an hampir
6. Kira-kira pendapatan ibu kemarin di tahun 2021 sampai 2023 berapa per bulan atau per tahunnya?
Jawaban : kayanya sekitar 350 ribuan ada mba kalau buat tahun 2021, kalau di 2022 kayaknya naik dikit jadi 400 ribu, kalau di tahun 2023 kemungkinan naik tp dikit mba
7. Apakah menurut ibu program ini cukup membantu?
Jawaban : kalau menurut saya cukup membantu mba, iya walaupun hasilnya nggak seberapa tapi ya cukup membantu
8. Apa yang membuat ibu memilih program ini dibandingkan yang lain?
Jawaban : ya karena saya dapet tawaran pinjaman dari tetangga, saya ikut dan ternyata nggak ribet, jadi ikut aja sampai sekarang mba

Anggota 4

Nama : Musiri
Desa : Selakambang
Kelompok : Kumis Kucing

1. Ibu mengetahui adanya BUMDes Bersama ini dari mana?
Jawaban : saya tahunya dari mama saya yang udah duluan ikut simpan pinjam
2. Sudah mengikuti program dari tahun berapa?
Jawaban : saya dari 2021 mba, kalau dihitung udah yang ke 4 ini pinjem
3. Pinjaman yang didapatkan untuk usaha apa?
Jawaban : saya sebenarnya nggak pinjem buat usaha mba, soalnya uangnya saya pakai buat bikin sumur dulu awal pinjem, tapi sekarang ya dipake buat kebutuhan sehari-hari
4. Kira-kira pendapatan awal sebelum ikut simpan pinjam berapa?
Jawaban : nggak ada
5. Kalau sekarang pendapatan setelah ikut simpan pinjam kira-kira berapa?
Jawaban : nggak ada
6. Kira-kira pendapatan ibu kemarin di tahun 2021 sampai 2023 berapa per bulan atau per tahunnya?
Jawaban : nggak ada
7. Apakah menurut ibu program ini cukup membantu?
Jawaban : kalau buat saya cukup membantu buat kebutuhan sehari-hari
8. Apa yang membuat ibu memilih program ini dibandingkan yang lain?
Jawaban : pinjaman nya nggak ribet mba

Anggota 5

Nama : Ani Wigati

Desa : Selakambang

Kelompok : Rukun Usaha VII

1. Ibu mengetahui adanya BUMDes Bersama ini dari mana?
Jawaban : saya tahunya dari kumpulan ibu-ibu PKK itu mba, ada yang dateng ngajakin ikut
2. Sudah mengikuti program dari tahun berapa?
Jawaban : kalau nggak salah tahun 2018 mba, tapi saya cuma nyampe 2021 kemarin, sekarang udah nggak. Soalnya udah normal lagi mba, nggak covid
3. Pinjaman yang didapatkan untuk usaha apa?
Jawaban : ini mba buat warung saya
4. Kira-kira pendapatan awal sebelum ikut simpan pinjam berapa?
Jawaban : iya kalau dikira-kira mungkin 450 ribu an
5. Kalau sekarang pendapatan setelah ikut simpan pinjam kira-kira berapa?
Jawaban : kalau sekarang 600 ribu ada
6. Kira-kira pendapatan ibu kemarin di tahun 2021 sampai 2023 berapa per bulan atau per tahunnya?
Jawaban : kalau dikira-kira aja ya mba, 2021 600 ribu an ada, kalau 2022 sama 2023 sama kayaknya stabil sekitar 700 ribu ada
7. Apakah menurut ibu program ini cukup membantu?
Jawaban : cukup membantu si mba, apalagi dulu kan saya waktu pinjem pas covid masih ada, pas saya butuh juga
8. Apa yang membuat ibu memilih program ini dibandingkan yang lain?
Jawaban : karena waktu itu gampang mba cara daftarnya

Anggota 6

Nama : Yatimah
Desa : Selakambang
Kelompok : Kunir Asem

1. Ibu mengetahui adanya BUMDes Bersama ini dari mana?
Jawaban : dari tetangga
2. Sudah mengikuti program dari tahun berapa?
Jawaban : sekarang saya udah nggak ikut, dulu 2018 sampai 2021 an
3. Pinjaman yang didapatkan untuk usaha apa?
Jawaban : ini kan ada usaha kelapa
4. Kira-kira pendapatan awal sebelum ikut simpan pinjam berapa?
Jawaban : berapa ya, kayaknya si 250 ribu an
5. Kalau sekarang pendapatan setelah ikut simpan pinjam kira-kira berapa?
Jawaban : 350 ribu an ada lah mba
6. Kira-kira pendapatan ibu kemarin di tahun 2021 sampai 2023 berapa per bulan atau per tahunnya?
Jawaban : lagi turun ini, 2021 mungkin sekitar 500 ribu, 2022 450 ribu an, 2023 425 ribu an
7. Apakah menurut ibu program ini cukup membantu?
Jawaban : iya dibilang cukup membantu apa nggak, ya cukup aja
8. Apa yang membuat ibu memilih program ini dibandingkan yang lain?
Jawaban : dulu saya pengen ikut nyoba mba, sekarang udah nggak

Anggota 7

Nama : Rida Basuki

Desa : Sempor Lor

Kelompok : Melati

1. Ibu mengetahui adanya BUMDes Bersama ini dari mana?
Jawaban : kebetulan saya kader jadi tahu dari dulu mba kalau ada simpan pinjam ini
2. Sudah mengikuti program dari tahun berapa?
Jawaban : saya dari awal 2008 waktu awal ada
3. Pinjaman yang didapatkan untuk usaha apa?
Jawaban : saya dulu kan tukang cukur, tapi sekarang udah udah ngurus jagung
4. Kira-kira pendapatan awal sebelum ikut simpan pinjam berapa?
Jawaban : mungkin dulu 300 ribu
5. Kalau sekarang pendapatan setelah ikut simpan pinjam kira-kira berapa?
Jawaban : kalau sekarang 450 ribu ada
6. Kira-kira pendapatan ibu kemarin di tahun 2021 sampai 2023 berapa per bulan atau per tahunnya?
Jawaban : kayaknya nggak beda jauh mba, kalau di rata-rata 2021 sekitar 450 ribu an, 2022 425 ribu, nah 2023 450 ribu lagi
7. Apakah menurut ibu program ini cukup membantu?
Jawaban : membantu mba, saya jadi bisa beli mesin itu yg buat misahin biji jagungnya
8. Apa yang membuat ibu memilih program ini dibandingkan yang lain?
Jawaban : dulu saya ikut kan sebagai kader juga, kalau sekarang karena udah nyaman mba

Anggota 8

Nama : Jumiati
Desa : Sempor Lor
Kelompok : Mangga

1. Ibu mengetahui adanya BUMDes Bersama ini dari mana?
Jawaban : saya aktif di desa, jadi tahuya dari situ
2. Sudah mengikuti program dari tahun berapa?
Jawaban : dari awal dulu ada dikenalkan, saya ikut
3. Pinjaman yang didapatkan untuk usaha apa?
Jawaban : saya dirumah menerima pesanan nasi box sama snack kalau ada acara-acara di rumah tetangga
4. Kira-kira pendapatan awal sebelum ikut simpan pinjam berapa?
Jawaban : kayaknya dulu hampir 500 ribu an
5. Kalau sekarang pendapatan setelah ikut simpan pinjam kira-kira berapa?
Jawaban : lumayan lah mba 700 ribuan lebih ada
6. Kira-kira pendapatan ibu kemarin di tahun 2021 sampai 2023 berapa per bulan atau per tahunnya?
Jawaban : kayaknya si mba sekitar 350 ribu tahun 2021 sama 2022, 2023 kayaknya lagi turun dikit, mungkin 300 ribu an lebih
7. Apakah menurut ibu program ini cukup membantu?
Jawaban : cukup membantu, apalagi kan nggak selalu ada pesanan, jadi bisa dipakai buat kebutuhan sehari-hari
8. Apa yang membuat ibu memilih program ini dibandingkan yang lain?
Jawaban : soalnya ikutnya gampang mba, nggak ada jaminan sama nggk ribet juga

Anggota 9

Nama : Rubiyati
Desa : Sempor Lor
Kelompok : Mangga

1. Ibu mengetahui adanya BUMDes Bersama ini dari mana?
Jawaban : saya tahunya dari tetangga
2. Sudah mengikuti program dari tahun berapa?
Jawaban : udah lama si mba, ya mungkin 10 tahun ada
3. Pinjaman yang didapatkan untuk usaha apa?
Jawaban : ini buat warung saya di rumah
4. Kira-kira pendapatan awal sebelum ikut simpan pinjam berapa?
Jawaban : iya kalau dikira-kira bisa 400 ribu
5. Kalau sekarang pendapatan setelah ikut simpan pinjam kira-kira berapa?
Jawaban : mungkin ya Alhamdulillah naik 500 ribu
6. Kira-kira pendapatan ibu kemarin di tahun 2021 sampai 2023 berapa per bulan atau per tahunnya?
Jawaban : ini di kira-kira ya mba, 2021 500 ribu an, 2022 lagi turun 475 ribu, kalau kemarin 2023 ibu rasa udah stabil lagi 500 ribu an.
7. Apakah menurut ibu program ini cukup membantu?
Jawaban : cukup membantu buat saya beli ini makanan buat di warung, sama isi yang lain juga
8. Apa yang membuat ibu memilih program ini dibandingkan yang lain?
Jawaban : iya saya awalnya tahu ini, tapi setelah itu nyaman aja mba

Anggota 10

Nama : Soimah

Desa : Sempor Lor

Kelompok : Mangga

1. Ibu mengetahui adanya BUMDes Bersama ini dari mana?
Jawaban : dari tetangga saya mba, kebetulan dia juga ikut
2. Sudah mengikuti program dari tahun berapa?
Jawaban : dari dulu waktu ada program mba, bareng sama tetangga yang lain jadi satu kelompok
3. Pinjaman yang didapatkan untuk usaha apa?
Jawaban : saya punya itu usaha pembuatan tempe yang pakainya plastik bukan daun
4. Kira-kira pendapatan awal sebelum ikut simpan pinjam berapa?
Jawaban : sekitar 125 ribu
5. Kalau sekarang pendapatan setelah ikut simpan pinjam kira-kira berapa?
Jawaban : kayaknya si 200 ribu
6. Kira-kira pendapatan ibu kemarin di tahun 2021 sampai 2023 berapa per bulan atau per tahunnya?
Jawaban : kayaknya 200 ribu, terus 2 tahunan 250 ribu kira-kira
7. Apakah menurut ibu program ini cukup membantu?
Jawaban : ya bagi saya cukup membantu
8. Apa yang membuat ibu memilih program ini dibandingkan yang lain?
Jawaban : gampang si mba ikutnya, santai juga nggak ada denda

Anggota 11

Nama : Turinah
Desa : Sempor Lor
Kelompok : Bougenfil

1. Ibu mengetahui adanya BUMDes Bersama ini dari mana?
Jawaban : dari kader ekonomi desa Ibu Jumirah
2. Sudah mengikuti program dari tahun berapa?
Jawaban : dari awal dulu diajak pertama kali ada simpan pinjam ini
3. Pinjaman yang didapatkan untuk usaha apa?
Jawaban : untuk usaha saya bikin peyek, jajan pasar gitu mba
4. Kira-kira pendapatan awal sebelum ikut simpan pinjam berapa?
Jawaban : lumayan si mba 300 ribu ada
5. Kalau sekarang pendapatan setelah ikut simpan pinjam kira-kira berapa?
Jawaban : sekarang 350 ribu ada
6. Kira-kira pendapatan ibu kemarin di tahun 2021 sampai 2023 berapa per bulan atau per tahunnya?
Jawaban : 2021 350 ribu an, 2022 300 ribu nambah dikit, 2023 350 ribu an lagi, ya sekitar segitu aja mba
7. Apakah menurut ibu program ini cukup membantu?
Jawaban : membantu iya cukup lumayan
8. Apa yang membuat ibu memilih program ini dibandingkan yang lain?
Jawaban : dulu saya ikutnya di ajak, sampai sekarang masih ikut soale ngebantu si mba, sama saya nggak harus setorin langsung ke BUMDes nya, kan diwakilkan

Anggota 12

Nama : Mahyati

Desa : Sidareja

Kelompok : Sabar 2

1. Ibu mengetahui adanya BUMDes Bersama ini dari mana?
Jawaban : dari tetangga
2. Sudah mengikuti program dari tahun berapa?
Jawaban : 2019 sampai saat ini
3. Pinjaman yang didapatkan untuk usaha apa?
Jawaban : tidak memiliki usaha namun kebutuhan konsumtif
4. Kira-kira pendapatan awal sebelum ikut simpan pinjam berapa?
Jawaban : tidak ada
5. Kalau sekarang pendapatan setelah ikut simpan pinjam kira-kira berapa?
Jawaban : tidak ada
6. Kira-kira pendapatan ibu kemarin di tahun 2021 sampai 2023 berapa per bulan atau per tahunnya?
Jawaban : tidak ada
7. Apakah menurut ibu program ini cukup membantu?
Jawaban : sangat membantu
8. Apa yang membuat ibu memilih program ini dibandingkan yang lain?
Jawaban : karena syarat ikut mudah dan tidak ada bunga

Anggota 13

Nama : Tumirah

Desa : Sidareja

Kelompok : Sabar 2

1. Ibu mengetahui adanya BUMDes Bersama ini dari mana?
Jawaban : dari bu kader yang bilang, tetangg juga ikut
2. Sudah mengikuti program dari tahun berapa?
Jawaban : 2008 - sekarang
3. Pinjaman yang didapatkan untuk usaha apa?
Jawaban : balon helium
4. Kira-kira pendapatan awal sebelum ikut simpan pinjam berapa?
Jawaban : 200 ribu
5. Kalau sekarang pendapatan setelah ikut simpan pinjam kira-kira berapa?
Jawaban : 300 ribu
6. Kira-kira pendapatan ibu kemarin di tahun 2021 sampai 2023 berapa per bulan atau per tahunnya?
Jawaban : 300 ribu tahun 2021, 325 ribu an tahun 2022, 275 ribu an tahun 2023
7. Apakah menurut ibu program ini cukup membantu?
Jawaban : cukup membantu
8. Apa yang membuat ibu memilih program ini dibandingkan yang lain?
Jawaban : syaratnya gampang hanya fc KTP KK, nggak pakai jaminan

Anggota 14

Nama : Sopiah

Desa : Sidareja

Kelompok : Cahaya

1. Ibu mengetahui adanya BUMDes Bersama ini dari mana?
Jawaban : dari tetangga yang ikut
2. Sudah mengikuti program dari tahun berapa?
Jawaban : dari 2021 hingga saat ini
3. Pinjaman yang didapatkan untuk usaha apa?
Jawaban : warung jajan anak di depan rumah
4. Kira-kira pendapatan awal sebelum ikut simpan pinjam berapa?
Jawaban : belum ada
5. Kalau sekarang pendapatan setelah ikut simpan pinjam kira-kira berapa?
Jawaban : 150 ribuan ada
6. Kira-kira pendapatan ibu kemarin di tahun 2021 sampai 2023 berapa per bulan atau per tahunnya?
Jawaban : mungkin sekitar 150 ribu di 2021, 2022 nya 216 ribu, 2023 nya 250 ribu
7. Apakah menurut ibu program ini cukup membantu?
Jawaban : sangat membantu
8. Apa yang membuat ibu memilih program ini dibandingkan yang lain?
Jawaban : lebih mudah diikuti aja mba, simple, mudah saya nangkepnya juga

Anggota 15

Nama : Miswati
Desa : Sinduraja
Kelompok : Cahaya

1. Ibu mengetahui adanya BUMDes Bersama ini dari mana?
Jawaban : dari tetangga jadi ikut
2. Sudah mengikuti program dari tahun berapa?
Jawaban : 2019 sampai saat ini
3. Pinjaman yang didapatkan untuk usaha apa?
Jawaban : berdagang tapi sekarang sudah tidak
4. Kira-kira pendapatan awal sebelum ikut simpan pinjam berapa?
Jawaban : 200 ribu an
5. Kalau sekarang pendapatan setelah ikut simpan pinjam kira-kira berapa?
Jawaban : 350 ribu an
6. Kira-kira pendapatan ibu kemarin di tahun 2021 sampai 2023 berapa per bulan atau per tahunnya?
Jawaban : sekitar 350 ribu an mba, stabil, paling kemarin-kemarin turun sedikit kira-kira
7. Apakah menurut ibu program ini cukup membantu?
Jawaban : cukup membantu
8. Apa yang membuat ibu memilih program ini dibandingkan yang lain?
Jawaban : bunganya dikit mba, kalau dari bank kan banyak, ada denda juga kalau telat

Anggota 16

Nama : Kasinah
Desa : Sinduraja
Kelompok : Cahaya

1. Ibu mengetahui adanya BUMDes Bersama ini dari mana?
Jawaban :
2. Sudah mengikuti program dari tahun berapa?
Jawaban : 2021 hingga saat ini
3. Pinjaman yang didapatkan untuk usaha apa?
Jawaban : usaha kecil-kecilan seperti membuat lontong, mendoang, peyek, dkk
4. Kira-kira pendapatan awal sebelum ikut simpan pinjam berapa?
Jawaban : 125 ribu bersih ada
5. Kalau sekarang pendapatan setelah ikut simpan pinjam kira-kira berapa?
Jawaban : hampir 200 ribu bersih ada
6. Kira-kira pendapatan ibu kemarin di tahun 2021 sampai 2023 berapa per bulan atau per tahunnya?
Jawaban : tahun 2021 sekitar 175 ribu, tahun 2022 sekitar hampir 200 ribuan, tahun 2023 200 ribuan lebih sedikit
7. Apakah menurut ibu program ini cukup membantu?
Jawaban : membantu buat pedagang kecil seperti saya
8. Apa yang membuat ibu memilih program ini dibandingkan yang lain?
Jawaban : bunganya rendah

**Lampiran 3. Kantor BUMDes Bersama Sembada Kecamatan Kaligondang,
Kabupaten Purbalingga tampak depan**



**Lampiran 4. Karyawan BUMDes Bersama Sembada Kecamatan
Kaligondang**



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 5. Wawancara Staff Sekretariat Kecamatan Kaligondang



Lampiran 6. Wawancara Kepada Masyarakat Penerima Manfaat







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Faisah
2. NIM : 1717201088
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Purbalingga, 8 Juli 1998
4. Alamat Rumah : Dusun Sudimara Rt3/Rw3,
Desa Selanegara,
Kecamatan Kaligondang,
Kabupaten Purbalingga
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Daryono
Nama Ibu : Turati
6. E-mail : nurulfaisahak19@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Kaligondang
2. SMP Negeri 1 Kaligondang
3. SMK Negeri 1 Kaligondang
4. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2017.

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Studi Ekonomi Islam 2017-2019

D. Pengalaman PPL

1. Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Banyumas

Purwokerto, 17 Mei 2024


Nurul Faisah

NIM. 1717201088

Lampiran 7. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL
Nomor: 651/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Nurul Faisah
NIM : 1717201088
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : H. Kholilur Rahman, Lc., M.A.
Judul : Peran BUMDes Bersama "Sembada" UPO Eks UPK PNPB Mandiri Perdesaan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Pada tanggal 30 April 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 30 April 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 8. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 2961/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/IX/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Nurul Faisah

NIM : 1717201088

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 25/11/2021 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,

dengan nilai : **85 / A-**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal **26 November 2021**
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

BIODATA MAHASISWA

1. Nama : Nurul Faisah
2. NIM : 1717201088
3. Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
4. Program Studi : Ekonomi Syariah
5. Tempat/ Tanggal Lahir : Purbalingga, 8 Juli 1998
6. Alamat Asal : Jalan : Jl. Raya Selanegara
RT/RW : Rt03/Rw03
Desa/ Kelurahan : Selanegara
Kecamatan : Kaligondang
Kabupaten/ Kode Pos : Purbalingga/53391
Propinsi : Jawa Tengah
7. Alamat Sekarang/ Domisili : Jalan : Jl. Raya Selanegara
RT/RW : Rt03/Rw03
Desa/ Kelurahan : Selanegara
Kecamatan : Kaligondang
Kabupaten/ Kode Pos : Purbalingga/53391
Propinsi : Jawa Tengah
8. Nomor HP/WA Aktif : 081903269069
9. Email : nurulfaisahak19@gmail.com
10. Nama Orang Tua/Wali : Ayah : Daryono
Ibu : Turati
11. Pekerjaan Orang Tua/Wali : Ayah : Supir Ambulance
Ibu : Ibu Rumah Tangga
12. Asal Sekolah : SMK Negeri 1 Kaligondang
13. Nomor Ijazah : DNO Mk/06 0116936
14. Judul Skripsi : PERAN BUMDES BERSAMA "SEMBADA"
UPO EKS UPK PNPM MANDIRI PERDESAAN
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA
15. Tanggal Lulus Munaqasyah : 29 Mei 2024
(diisi oleh petugas)
16. Indeks Prestasi Kumulatif :
(diisi oleh petugas)

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan
periksa dan digunakan seperlunya.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id



Saya tersebut di atas

Nurul Faisah

NIM.1717201088

